

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV ini peneliti akan memaparkan dan membahas hasil analisis dari penelitian ini, yaitu Dukungan Sosial Terhadap Tokoh Utama Dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar.

Seperti yang sudah dibahas pada sebelumnya, bahwa dukungan sosial adalah fakta sosial atas dukungan yang sebenarnya terjadi dan diberikan dari orang lain kepada individu, serta adanya penerimaan dari orang lain atau kelompok terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia dicintai dan dirawat, dihormati dan dihargai yang berdampak positif bagi individu dan dukungan sosial itu sendiri dapat berasal dari orang tua, pasangan, kerabat lain, teman, kontak sosial dan masyarakat (seperti gereja atau klub), atau bahkan dari hewan peliharaan yang setia. Dalam hal ini tiap sebuah dukungan sosial dapat memberikan manfaat positif yang berbeda-beda terhadap tokoh utama yaitu Gita Sesa Wanda Cantika yang dipanggil dengan Keke dalam menghadapi sebuah penyakit mematikan yang bisa disebut dengan kanker jaringan lunak (*rabdomiosarkoma*) yaitu sebuah kanker yang berada di setengah wajah Keke dan membuat wajah Keke membesar layaknya sebuah monster.

Berkaitan dengan hal tersebut, ditemukanlah bentuk dukungan sosial pada tokoh utama dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar ini yang datang dari berbagai orang-orang terdekatnya.

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Deskripsi Fisik

Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* merupakan sebuah novel karya Agnes Davonar. Berkat novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* ini, ia menjadi semakin dikenal oleh banyak orang. Novel ini awalnya hanya diterbitkan secara online dan dibaca lebih dari 350.000 pengunjung. Karena banyaknya pembaca yang tertarik, maka novel tersebut di cetak secara luas. Sampai saat ini sudah cetakan ke-8 untuk penerbitan novel tersebut di Indonesia. Novel ini pun mencetak sukses di Taiwan. Novel ini juga pernah diulas dalam acara *Kick Andy*. Bahkan novel tersebut diangkat ke layar lebar. Pada novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* ini menceritakan tentang perjuangan gadis remaja dalam melawan kanker ganas, Rbdomiosarkoma (kanker Jaringan Lunak). Dialah Gita Sessa Wanda Cantika, kita mengenalnya sebagai mantan artis cilik era 1998. Gadis kecil inilah tokoh utama dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* yang divonis menderita kanker ganas dan diprediksi hidupnya hanya tinggal 5 hari lagi.

Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* diterbitkan oleh penerbit AD Publisher dengan ketebalan novel 238 halaman dan No ISBN: 978-979-056-084-0. Pada sampul depan didominasi warna biru muda dengan awan di bagian depan novel dan terdapat seorang gadis kecil berambut botak yang sedang memainkan gelembung yaitu Dinda Hauw pemeran utama dalam film *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Warna awan berwarna putih dan gadis kecil tersebut memakai sebuah baju seperti dress berwarna hitam dengan kombinasi warna putih dan penutup kepala berwarna biru muda bercorak garis. Sampul belakang novel sama seperti sampul

depan didominasi warna biru muda dengan tiga buah foto dalam gelembung yaitu foto wajah asli almarhumah Gita Sesa Wanda Cantika, dan dua buah foto Dinda Hauw.

4.1.2 Ringkasan Cerita Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*

Pada novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* ini menceritakan tentang perjuangan gadis remaja dalam melawan kanker ganas, kanker jaringan lunak (*rabdomiosarkoma*). Dialah Gita Sessa Wanda Cantika, kita mengenalnya sebagai mantan artis cilik era 1998. Gadis kecil inilah tokoh utama dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Di usianya yang baru menginjak 13 tahun, sebuah kanker ganas yang langka mnyerangnya dan nyaris membuat wajahnya menjadi tampak seperti monster. Dokter yang memeriksanya memvonis Keke dia akan mati dalam waktu 5 hari bila tidak melakukan operasi. Orang tuanya berat mengambil keputusan, bagaimanapun juga sebagai orang tuanya, mereka tidak tega melihat separuh wajah putrinya harus hilang karena operasi. Kasus kanker ganas yang diidap oleh Keke menjadi kasus pertama yang terjadi di Indonesia dan menjadi sebuah perdebatan di kalangan kedokteran karena kanker tersebut biasa hanya terjadi pada orang tua. Namun, Tuhan memang maha adil, dengan segala upaya akhirnya orang tua nya, Keke mendapatkan kesempatan untuk sembuh setelah bertahan selama 6 bulan melalui kemotrapi untuk membunuh sel - sel kanker yang menggerogoti tubuhnya. Sekali semotrapi mampu merontokkan semua rambut yang ada di tubuhnya.

Ketegaran Keke dan semangatnya untuk terus bertahan hidup mampu membuatnya menghirup udara 6 bulan lebih lama. Perjuangan panjang Keke dalam melawan kanker ternyata membuahkan hasil. Kebesaran Tuhan membuatnya dapat bersama dengan keluarga serta sahabat yang ia cintai lebih lama. Keberhasilan Dokter Indonesia dalam menyembuhkan kasus kanker yang baru pertama kali terjadi di Indonesia ini menjadi prestasi yang membanggakan sekaligus membuat semua dokter di dunia bertanya-tanya. Dunia kedokteran pun dibuat tercengang atas keberhasilan tim dokter Indonesia memperlambat pertumbuhan sel kanker Keke. Karena dalam beberapa kasus yang terjadi, kanker langka ini mampu merenggut nyawa hanya dalam hitungan hari. Ketika semua orang bersuka cita pada kesembuhan Keke, namun rupanya kesempatan sembuh itu hanya sebuah kesempatan.

Kanker itu kembali setelah sebuah pesta kebahagiaan sesaat tepatnya setelah 6 bulan Keke sembuh, kanker itu datang kembali dengan menjadi lebih ganas. Keke sadar jika nafasnya di dunia ini semakin sempit. Keke pun pasrah melewati hidupnya dengan kanker yang semakin mengganas wajahnya hingga menyentuh paru parunya. Ia tidak marah pada Tuhan, ia justru bersyukur mendapatkan sebuah kesempatan untuk bernafas lebih lama dari vonis 5 hari bertahan hingga 3 tahun lamanya, walau pada akhirnya ia harus menyerah. Hebatnya, dengan wajah yang hampir menghilang dan menyerupai monster, ia tetap ingin sekolah untuk menyelesaikan pendidikannya. Hinaan bahkan cacian dari orang orang yang melihatnya tidak ia pedulikan dan yang paling menyedihkan adalah ketika ujian kenaikan kelas disaat tangannya tak mampu lagi

bergerak hingga hidungnya mimisan mengeluarkan darah, dirinya masih ingin terus ujian dan lulus naik kelas.

Dokter pun akhirnya menyerah terhadap kankernya. Di nafasnya terakhir itulah ia menuliskan sebuah surat kecil untuk Tuhan. Surat yang penuh dengan kebesaran hati remaja Indonesia yang berharap tidak ada lagi air mata di dunia ini terjadi padanya, terjadi pada siapapun. Tuhan mempunyai rencana lain dalam diri gadis itu. Membebaskannya dari rasa sakit yang dideritanya. Dan akhirnya, setelah 3 tahun lamanya ia berperang melawan ganasnya kanker, Tuhan datang menjemputnya. Hingga pada akhirnya Keke menghembuskan nafas terakhirnya. Namun kisahnya menjadi abadi. Ribuan air mata berjatuh ketika biografi pertamanya ini dikeluarkan secara online. Pesan Keke terhadap dunia berhasil menyadarkan bahwa segala cobaan yang diberikan Tuhan adalah sebuah keharusan yang harus dijalankan dengan rasa syukur dan beriman.

4.2 Analisis Struktural

4.2.1 Latar

4.2.1.1 Latar Tempat

Latar tempat biasanya ditunjukkan dengan nama lokasi tempat kejadian dalam cerita tersebut. Dalam novel ini terdapat beberapa lokasi yang menerangkan jalannya cerita. Latar tempat yang paling sering digambarkan dalam cerita adalah rumah Keke. Hal ini dapat dibuktikan dalam beberapa kejadian di bawah ini:

Aku segera melihat ke cermin lemari kamar. Astaga!!! Mataku memerah. Apa yang aku takutkan benar-benar terjadi! Aku tertular penyakit mata dari kakak. Aku memang sudah berpikir akan menerima penyakit ini karena karma meledek kak kiki. (Hlm: 28)

Selain di rumah latar tempat yang sering muncul dalam cerita novel tersebut adalah di sekolah, hal ini dapat dibuktikan dalam beberapa kejadian di bawah ini:

Aku bisa bernafas sedikit panjang karena guru bahasa Inggris kami sudah datang . Beliau juga sedikit terkejut dengan apa yang aku yang aku pakai. Maya yang duduk didekat meja guru langsung menjelaskan keadaanku. Dan pelajaran di kelas pun berjalan seperti biasanya. (Hlm: 31)

Tidak hanya di rumah dan di sekolah saja, latar tempat lainnya yang sering muncul dalam cerita adalah di rumah sakit, hal ini dibuktikan dalam beberapa kejadian seperti di bawah ini:

Resepsionis kemudian meminta suster untuk membawa kami bertemu Prof. Lukman, seorang dokter ahli THT terbaik di rumah sakit tersebut. (Hlm: 37)

4.2.1.2 Latar Waktu

Latar waktu adalah hal-hal yang berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Latar waktu dalam novel ini adalah pagi, siang, sore, dan malam. Hal ini dapat dibuktikan dalam beberapa kutipan di bawah ini:

"Selamat pagi, silahkan duduk... Ada yang bisa saya bantu?" Tanya Prof. Lukman. (Hlm: 37)

Sore harinya kembali aku melihat ayah keluar dari kamar dengan mata yang sembab seperti habis menangis. (Hlm: 45)

Tengah malam hari itu, aku melihat ayah yang bercucuran air mata sambil memelukku di kamar tetapi aku berpura-pura tertidur. (Hlm: 46)

Beberapa kutipan di atas adalah beberapa waktu yang menggambarkan isi cerita dalam novel surat kecil untuk tuhan ini

4.2.1.3 Latar Sosial

Latar sosial adalah hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Dalam hal ini digambarkan tokoh-tokohnya sebagian besar adalah remaja SMP yang memiliki kepribadian yang masih labil yang sekiranya masih wajar dialami oleh beberapa orang seusianya. Dalam novel ini, penceritaan semua terjadi di Jakarta walau sebagian terjadi di Banten karena tokoh utama sedang mencari pengobatan tradisional hingga ke sana, puncak Bogor yaitu saat tokoh utama bersama teman-teman sedang menjalani masa liburan di sana, dan di Singapura ketika tokoh utama yang hendak mengobati kankernya karena dokter di Jakarta telah menyerah terhadap penyakit yang diderita tokoh utama. Hal ini dijelaskan dengan beberapa tempat yang ada dalam novel tersebut yang menunjukkan berada di Jakarta dengan menyebutkan di tengah kota Jakarta, di green garden, dan di barat Jakarta dan lain-lain.

4.2.2 Tokoh

Dalam setiap sebuah novel tokoh memang tidak bisa terlepas dari dalam sebuah cerita fiksi maupun karya sastra, termasuk dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Tokoh utama dalam cerita *Surat Kecil Untuk Tuhan* adalah Gita Sesa Wanda Cantika atau Keke. Berikut adalah tokoh dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*.

4.2.2.1 Gita Sesa Wanda Cantika (Keke)

Tokoh Keke digambarkan sebagai sosok seorang remaja yang aktif, baik, cerdas dan bersahabat. Dia tidak memilih-milih saat berteman oleh karena itu ia memiliki banyak teman yang sayang dan peduli terhadapnya. Hal tersebut dapat terlihat pada kutipan sebagai berikut:

Nah.... Ada lagi yang membuat aku merasa betah di sekolahku, Al-Kamal. Aku mempunyai banyak teman. Tidak hanya teman sekelasku saja, aku juga mempunyai banyak kakak kelas yang sudah aku anggap sebagai saudaraku sendiri. Mereka banyak yang duduk di bangku SMP dan SMA. Mereka semua sangat ramah dan baik padaku. Sebut saja kak Keisya, kak Juju, kak Yasmin, kak Ayu, kak Deasy, kak Dewi, kak Rara, kak Dian, kak Putri, kak Devi, kak Dina dan masih banyak lagi yang bila kusebut tidak akan cukup di lembar buku ini. Mereka semua aku kenal karena aku sering nimbrung di samping mereka untuk berbagi cerita. Dan sebagian lagi aku kenal dari tim paskibraka sekolah kami. Mereka tidak melihatku sebagai adik kelas yang masih berpakaian putih merah, tapi mereka menganggap aku sebagai adik sekaligus teman untuk berbagi. (hlm. 8)

Dalam karakteristiknya Keke memang dikenal sebagai sosok yang baik dan bersahabat bagi siapa pun. Dia tidak sombong kepada orang lain walau ayahnya adalah orang penting di sekolahnya karena menurutnya semuanya sama, yang hanya membedakannya tiap amal perbuatannya. Hal itu dia dapat karena ayahnya memberi nasihat dari sebuah hadis dalam Al-Qur'an. Selain bersahabat Keke adalah sosok remaja yang pintar. Walau dia sedang terkena kanker, dia masih bisa menjadi juara kelas saat dia sudah menginjak SMP. Hal ini dapat dilihat melalui percakapan Ayah dan Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Selamat, hasil ujian Keke nilainya bagus.. Keke terbagi ketiga di kelas!”
 Jelas Kepala Sekolah.
 Dan Ayah terlihat sedikit bingung.
 “Pak Kepala Sekoah jangan bercanda.. Saya tau anak saya akan meninggal sebentar lagi. Tapi jangan dikasih sesuatu yang buka dan tidak mungkin.

Mana mungkin anak saya bisa jadi ketiga terbaik di kelas!” Ujar Ayah emosi.

“Sabar Pak Jody.. Saya tidak mengada-ada. Ini bukti nilai anak Bapak.. memang nilai Keke terbaik ke tiga di kelas!”

“Astaga..” Ayah hanya terdiam kemudian menangis terharu. (hlm. 199-200)

Melihat kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Keke adalah anak aktif dan cerdas. Walau ia sedang menderita kanker saja ia masih bisa mendapatkan nilai yang terbaik dan menjadi juara kelas.

4.2.2.2 Ayah Keke

Dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*, sosok Ayah Keke menggambarkan seorang Ayah yang bijaksana, penuh tanggung jawab, serta perhatian. Hal ini tergambar pada kutipan:

Sepulang ke rumah, Ayah tidak ingin mengulur waktu selama itu. Kanker ini dicemaskan bisa merusak bagian mataku dan berakibat membuatku buta. Ayah terus melakukan beberapa pengobatan sederhana padaku. Ia terus mencoba mencari cara dengan berbagai dukungan termasuk Prof. Mukhlis untuk membuat ijin radioterapiku dapat diloloskan dari halangan prosedur. Walaupun sulit, Ayah terus menggunakan berbagai cara untuk memperjuangkan serta meyakinkan pihak rumah sakit. Pihak manajemen rumah sakit menolak beberapa kali permintaan Ayah untuk membiarkan aku menjalani proses radioterapi dan kemoterapi. Tapi Ayah tidak menyerah begitu saja. Ia pun menggunakan cara terakhirnya dengan meminta bantuan pejabat daerah yang ia kenal dekat. Cara itu berhasil dan akhirnya pihak rumah sakit memberikan ijin berobat pada Ayah. (hlm.130-131)

Dari penggambaran di atas dapat terlihat bahwa Ayah Keke memiliki sosok Ayah yang penuh tanggung jawab dan perhatian terhadap anaknya. Dia terus mencari cara agar pihak rumah sakit dapat memberikan izin karena Ayah

Keke mengkhawatirkan penyakit Keke yang semakin memburuk jika tidak segera ditangani.

4.2.2.3 Fadha

Fadha merupakan salah satu sahabat Keke yang paling dekat dengan Keke. Ia seorang yang percaya diri, baik dan sangat perhatian. Hal ini dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Keke.. udah sehat ya? Gua kangen sama loe, kelas ini rasanya hambar nggak ada loe..” (hlm. 52)

Melalui kutipan di atas dapat terlihat bagaimana perasaan Fadha terhadap sahabatnya Keke. Ia menunjukkan rasa perhatiannya dengan bertanya keadaan Keke dan menunjukkan ekspresi rasa sayangnya kepada Keke dengan mengucapkan bahwa dirinya kangen pada Keke. Kutipan lain yang dapat menunjukkan bahwa Fadha seorang yang perhatian dengan melihat kutipan berikut:

“Ya Tuhan... Keke....” Fadha menangis sambil memelukku. (hlm. 128)

Pada kutipan ini Fadha menghampiri Shifa yang sudah bersama Keke di kamar mandi. Fadha merasa tidak tega melihat teman baikknya seperti itu. Ungkapan di atas muncul ketika Keke mengatakan bahwa ia telah terjangkit kanker yang sama itu kembali. Karena perkataan Keke inilah membuat Fadha merasakan Keke yang rasakan sehingga ia menangis dan memeluk Keke. Maka bisa disimpulkan bahwa Fadha memiliki watak yang penuh perhatian.

4.2.2.4 Maya

Selain Fadha sahabat Keke yang lainnya adalah Maya yang paling sering memberi masukan dan perhatiannya kepada Keke. Maya adalah seorang teman yang baik, penuh perhatian dan pengertian. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“Aduh, kok ngomong gitu sih?? Kalah menang itu bukan masalah. Yang penting sekarang loe sembuh dulu deh.” Ujar Maya. “Kita tadi udah hubungin wali kelas dan dia udah hubungin bokap loe. Jadi sebentar lagi bokap loe pasti datang.” (hlm. 34)

Melihat kutipan di atas terlihat bahwa Maya pengertian terhadap rasa tidak enak hati Keke karena Keke merasa bahwa kekalahan mereka dalam bermain voli adalah karena Keke yang sedang sakit mata. Maya memberikan sebuah nasihat bahwa kemenangan sesungguhnya bukanlah dilihat dari kalah atau menang itu sendiri tapi bagaimana kekompakkan mereka saat bermain dan juga sportifitas. Pada kutipan tersebut juga dapat terlihat bahwa Maya mempunyai sosok yang penuh perhatian karena tidak hanya memberikan nasihat saja, namun Maya juga telah menghubungi wali kelas agar wali kelas segera menghubungi Ayahnya.

4.2.2.5 Shifa

Sama seperti Fadha dan Maya, Shifa juga merupakan salah satu sahabat Keke. Shifa memiliki sifat yang baik dan juga perhatian. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Keke kenapa?” (hlm. 128)

Pada kutipan di atas terlihat sebuah pertanyaan sederhana namun memiliki makna yang istimewa yaitu perasaan Shifa yang merasa kasihan akan Keke, karena saat itu Keke sudah masuk ke sekolah setelah dinyatakan sembuh. Saat pelajaran berlangsung tiba-tiba saja Keke berlari untuk ijin ke kamar mandi dengan menutupi hidungnya yang mimisan. Shifa yang melihat tersebut segera berlari untuk menghampiri dan menanyakan hal itu kepada Keke.

4.2.2.6 Andi

Tokoh Andi adalah kekasih Keke. Andi adalah seorang yang sabar, perhatian dan penyayang. Keke sangat sayang dan mencintai Andi. Andi menjadi salah satu alasan Keke tetap bersemangat dalam segala pengobatan yang ia lakukan. Walau Keke wajahnya tidak beraturan akibat kanker Andi selalu menerima hal tersebut dan tetap memperhatikan Keke setiap saat. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Bahkan aku tak percaya, saat aku membuka pintu. Wajahnya tersenyum penuh hangat menyambutku. Di tangannya terdapat segelas air putih dan obat-obatan yang harus kumakan. Sobat, sejujurnya aku malu bertemu dengannya dengan keadaanku yang begitu buruk. Aku membiarkan ia masuk dan kami duduk di ranjang. Aku menemaninya dengan wajah terus menunduk, tidak ingin menunjukkan wajahku. (hlm. 72)

Dari kutipan di atas dapat terlihat bahwa Andi adalah sosok pemuda yang perhatian. Ia juga selalu memperhatikan Keke dan selalu menerima dengan sabar keadaan Keke, walaupun wajah Keke saat itu sangat mengerikan bagaikan monster.

4.2.2.7 Pak Iyus

Pak Iyus adalah salah satu karyawan Ayah. Ia adalah sosok pria dewasa yang sangat setia pada keluarga Keke walaupun ia hanyalah karyawan Ayah. Ia pun baik, penyabar, perhatian dan juga bersahabat. Hal ini dapat dibuktikan melalui kutipan berikut:

Sepanjang perjalanan kami terus bernyanyi dan bercanda ria. Rasa sakit di wajahku bahkan terlupakan sejenak oleh kehadiran mereka. Pak Iyus juga ikut membuat kami semua merasa senang karena ia selalu bisa merubah suasana yang membosankan menjadi suasana yang ceria dan penuh keakraban dan tanpa terasa kami pun tiba di tempat itu sore menjelang maghrib. (hlm. 67)

Dari kutipan tersebut dapat terlihat bahwa Pak Iyus sangat bersahabat termasuk dengan teman-teman Keke, karena berkatnya ia dapat menjadikan suasana yang melelahkan akibat perjalanan menuju tempat pengobatan alternative Keke yang jauh.

4.2.2.8 Prof. Mukhlis

Prof. Mukhlis adalah seorang professor yang telah lama dan ahli dalam bidang kanker. Prof. Mukhlis adalah seorang yang baik, penyabar, dan bijaksana terutama dalam menghadapi kanker yang Keke derita. Hal tersebut dapat dilihat melalui salah satu kutipan berikut:

“Di mata Tuhan, manusia cantik dari dalam hatinya, bukan dari rupanya. Kecantikan itu tidak abadi, pada akhirnya kita itdak akan meninggalkan apapun ketika kita menghadap padanya.” (hlm. 134)

Kutipan di atas tersebut datang ketika Keke merasa ketakutan bila botak kembali saat ia akan menjalani kemoterapinya yang kedua kalinya. Melihat Keke

yang ketakutan akan hal tersebut Prof memberikan sedikit nasihat agar Keke merasa tidak takut lagi dan bisa bersemangat dalam menghadapi hari walau tanpa rambut.

4.2.2.9 Prof. Lukman

Prof. Lukman adalah dokter handal spesialis THT. Ayah Keke dirujuk oleh dr. Adi Kusuma jika sakit mata dan mimisah Keke tidak sembuh ia diminta untuk bertemu Prof. Lukman. Prof. Lukman adalah sosok pria yang baik dan penyabar. Hal ini dapat dilihat melalui kutipan berikut:

Prof. Lukman hanya terdiam, dan mencoba memubat Ayah yang panik untuk tenang sesaat. Ia lalu menyodorkan hasil foto copy scene itu dihadapan Ayah. Kemudian menunjukkan di bagian mana kanker itu bersarang. Ayah mulai berkeringat dingin. Hatinya gusar dan benar-benar mulai percaya kalau aku terserang kanker ganas. (hlm. 41)

Melihat uraian di atas dapat terlihat bahwa Prof. Lukman adalah orang yang sabar saat Ayah terkejut mendengar perkataan Prof. bahwa anaknya terkena salah satu kanker ganas sambil memarahi Prof. karena Ayah tidak percaya.

4.2.2.10 Ibu

Ibu adalah orang yang paling Keke rindukan. Hal itu demikian karena Ayah dan Ibu Keke telah bercerai oleh sebuah alasan yang tidak Keke mengerti. Ibu mempunyai sifat penyayang dan penyabar. Hal tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Keke sakit ya? Maaf ya, ibu baru bisa datang sekarang..” (hlm. 47)

Pada kutipan di atas terlihat rasa perhatian ibu kepada Keke. Ibu Keke segera bertemu Keke setelah mengetahui anak perempuannya mengidap kanker di bagian wajahnya. Ibu Keke yang sibuk masih menyempatkan waktu untuk bertemu, karena setelah perceraian ibu jarang bertemu Keke. Ibu sibuk dengan pekerjaannya untuk menghidupinya.

4.2.2.11 Mas Indung

Mas Indung adalah teman Ayah yang Ayah kenal dari pesantren Gontor. Mas Indung merupakan ahli obat-obatan herbal di sana. Dalam cerita mas Indung memiliki sifat yang baik dan rendah hati. Hal ini terdapat pada kutipan berikut:

“Nggak kok, Keke nggak sakit apa-apa. Keke Cuma perlu istirahat. Obat herbal ini supaya bengkak di wajah Keke segera sembuh kembali normal
“Tutur Mas Indung sambil melemparkan senyum. (hlm. 60)

Melalui kutipan di atas ini terlihat kebaikan dari mas Indung. Kebaikan itu pun terlihat ketika mas Indung membawakan obat-obat herbal dari Gontor untuk memberikannya kepada Keke agar Keke sembuh. Melihat Keke yang terus bertanya ingin tahu ia sebenarnya sakit apa, mas Indung melontarkan ungkapan di atas dengan maksud supaya Keke tidak merasa putus asa maupun sedih. Kerendahan hati darinya terlihat dari setelah mengucapkan hal tersebut ia juga melemparkan senyum kepada Keke.

4.2.2.12 Angel

Angel adalah teman sekelas Keke. Keke sering berkomptesi untuk lebih baik dengan Angel. Angel adalah orang yang sombong dan suka mengejek sesama

temannya, namun walau begitu ia merupakan anak yang pintar dalam bermain voli. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“Wow.. Sejak kapan di sekolah kita ada *trendsetter*. Boleh berkacamata hitam di kelas! “Kata Angel pada sahabatnya, Lia. (hlm. 31)

Dan kutipan berikut:

“Aduh, kayanya kalau menang dengan keadaan musuh yang sakit nggak enak juga ya? Tap apa boleh buat.. Kita terpaksa harus menang dengan keadaan kayak gini!” (hlm. 33)

Melihat kutipan di atas terlihat bahwa Angel seorang yang sombong dan senang sekali mengejek temannya karena saat itu Keke sedang terkena sakit mata sehingga menyulitkan Keke untuk melihat dan bermain voli dengan benar menggunakan kaca mata hitam. Walaupun ia sombong dan suka mengejek Angel memang anak yang pintar dalam bermain volli hal itu terlihat pada kutipan berikut:

Banyak murid-murid yang memberikan dukungan, tapi akhirnya tim kami memang kalah dengan Angel. Dengan rasa sportif, aku mendekati Angel di akhir pertandingan dan berkata padanya...
 “Kami harus akui kalau tim kamu memang yang terbaik, Angel!” (hlm.97-98)

Saat itu Keke sudah dinyatakan sembuh dari kankernya. Ia dan timnya mengikuti kompetisi voli agar ia dan timnya mewakili kelasnya untuk mengikuti lomba voli antar kelas di sekolahnya. Dalam kutipan di atas terlihat bagaimana tim Angel berhasil mengalahkan tim Keke kembali, hingga akhirnya Keke mengakui kekalahannya dan mengakui bahwa tim Angel memang tim yang terbaik serta layak untuk mewakili kelasnya di perlombaan nanti.

4.2.3 Alur/Plot

Alur yang digunakan dalam novel ini yaitu alur maju. Cerita dalam novel ini berjalan runtut, sesuai dengan alur yang ada yaitu alur maju. Adapun urutan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel ini adalah seperti di bawah ini:

Bagian 1: Istana Dalam Dunia Kecilku

- 1) Perceraian Ayah dan Ibu
- 2) Pindah ke sekolah baru
- 3) Cinta monyetku Andi
- 4) Datang bulan pertama Keke

Bagian 2: Air Mata itu Mulai Ada

- 5) Tertular sakit mata dari Kak Kiki
- 6) Hidung Keke mimisan
- 7) Penyakit Keke yang semakin aneh
- 8) Ayah yang terlihat murung karena mengetahui Keke terkena kanker
- 9) Semua keluarga tahu Keke terkena Kanker
- 10) Muncul benjolan lunak di bawah mata Keke

Peristiwa yang tertulis pada daftar peristiwa 1-10 menunjukkan bahwa pengarang membuat cerita ini bermula dengan memunculkan suatu masalah yang dialami oleh seorang tokoh utama yang bernama Keke atas adanya perceraian Ayah dan Ibunya yang membuatnya mempunyai masalah terbesar bagi dirinya sehingga membuat Keke harus pindah ke sekolah baru akibat dari perceraian Ayah dan Ibunya.

Akibat dari perceraian tersebut membuat Keke harus bisa mengatasi segala masalah kehidupan pada perempuan yang harus dihadapinya dengan sendiri ataupun meminta bantuan kepada Ayah. Setelah masalah terbesarnya itu dapat teratasi, masalah dalam hidup Keke pun mulai muncul lagi dengan diawali dengan Keke yang terkena sakit mata, hingga segala peristiwa runtut yang ada pada daftar peristiwa tersebut hingga munculnya benjolan besar di wajahnya karena ia terkena kanker. Atas dasar itu, maka alur yang digunakan pada daftar peristiwa 1-10 adalah alur maju, karena cerita tersebut menceritakan cerita tersebut dengan runtut.

Bagian 3: Mama, wajah kakak itu kenapa ?

- 11) Kanker itu mulai membesar seukuran bola tenis
- 12) Keke kembali ke sekolah dengan wajah seperti monster
- 13) Keke harus memakan obat-obat herbal yang pahit sebagai percobaan penyembuhan alternatif
- 14) Benjolan besar itu mulai membesar sebesar kepala di wajahku
- 15) Mencari pengobatan tradisional
- 16) Keke baru mengetahui bahwa ia terkena kanker
- 17) Keke putus asa karena ia terkena kanker

Bagian 4: Malaikat itu, apakah kau Tuhan ?

- 18) Bertemu dengan Prof.Mukhlis
- 19) Kemoterapi mungkin cara yang bisa membuat Keke sembuh
- 20) Keke menjalani proses kemoterapi

- 21) Kemoterapi keempat itu aku mengalami masa kritis
- 22) Keluargaku menyambut suka cita kemajuan hasil kemoterapi tersebut
- 23) Keke dinyatakan telah sembuh dan bebas dari kanker

Pada daftar peristiwa 11-23 memperlihatkan kejadian yang masih beruntun di mana kanker itu semakin membesar di kepalanya. Namun walau begitu tidak menurunkan niat Keke untuk tetap bersekolah karena ia sangat mengutamakan pendidikan. Ketika kanker itu mulai bertambah parah mas Idung teman Ayah Keke yang dikenalnya dari pesantren gontor membawakan Keke obat herbal yang dipercaya dapat menyembuhkan penyakit Keke.

Namun apalah daya obat-obatan tersebut tidak berhasil sehingga Keke dan keluarga yang ditemani-temannya mencari pengobatan tradisional lainnya. Ketika sesampai di tempat tradisional ahli tradisional tersebut mengaku tidak bisa untuk menyembuhkannya karena ia bukan terkena tumor melainkan kanker. Akibat ucapan ahli tersebut membuat Keke tau sehingga ia putus asa mengetahui penyakit ia yang sebenarnya. Tapi Keke mendapatkan angin segar ketika Ayah berhasil mengetahui kehebatan Prof. Muhklis dalam menangani kanker

Keke juga mendapatkan saran lain selain operasi yaitu kemoterapi/ Pada kemoterapi tersebut pada tahap keempat Keke mengalami masa kritis di mana tubuhnya tidak kuat untuk menahan sakitnya kemoterapi. Berkat berbagai doa dan dukungan yang diberikan kepada Keke akhirnya Keke dapat menjalaninya hingga ia dinyatakan sembuh dan bebas dari kanker.

Bagian 5: Hari indah itu telah datang

- 24) Kesembuhan Keke yang merupakan kebahagiaan terbesar Keke

- 25) Welcome back, Keke!
- 26) Keke menjadi berteman dengan Angel
- 27) Keluarga Keke berlibur bersama teman-teman Keke dan Andi

Bagian 6: Pesta telah usai, kanker itu kembali

- 28) Keke terbangun dari tidurnya karena sebuah mimpi buruk
- 29) Perlahan kejadian dari tanda-tanda kanker itu terulang lagi hari demi hari
- 30) Ayah diminta Prof untuk menemuinya
- 31) Kanker *rhabdomyosarcoma* itu tumbuh lagi dan sekarang berpindah ke bagian mata sebelah kanan

Bagian 7: Tuhan, bolehkah rambutku

- 32) Teman-teman Keke mulai sadar tentang keadaan Keke
- 33) Keke dibawa langsung ke rumah sakit namun pihak rumah sakit menolak untuk memberikan kemoterapi dan radioterapi untuk Keke
- 34) Keke akhirnya bisa mendapatkan ijin di rumah sakit
- 35) Keke memulai kemoterapi keduanya lagi
- 36) Keadaan Keke semakin memburuk
- 37) Tubuh Keke mulai berontak terhadap zat-zat kimia yang disatukan dalam jarum suntik dan kanker itu semakin pintar sehingga ia mulai anti terhadap zat kimia

Bagian 8: Tuhan, Biarkan Cinta Itu Terpendam Dalam Hatiku...

- 38) Ayah pergi ke Singapura mencari pengobatan
- 39) Ayah mengajak Keke berobat di Singapura
- 40) Andi datang ke rumah
- 41) Keke menyelesaikan hubungan dengan Andi
- 42) Keberangkatan Keke ke Singapura
- 43) Sampai di rumah sakit Elisabeth Singapura
- 44) Kesedihan Ayah karena saran dari Prof. Peng Keke harus tetap dioperasi

Melihat daftar peristiwa 24-44 masih terlihat alur maju di mana menceritakan kebahagiaan Keke ketika ia sembuh dan dapat menjalani kehidupan normal hingga pada akhirnya Ayah Keke mengajak teman-teman dan Andi untuk berlibur bersama atas kesembuhan dan tercapainya prestasi Keke. Tapi kebahagiaan itu hanyalah sementara Keke terkena kanker itu kembali dengan diawali tanda-tanda ia terkena kanker yang tidak ada henti.

Melihat seperti itu Keke langsung dibawa ke rumah sakit dan menjalani kemoterapi keduanya lagi. Tubuh Keke menolak untuk menjalani kemoterapi kembali dan hingga Prof. Mukhlis menyerah sehingga Keke diberangkatkan ke Singapura untuk menjalani pengobatan di sana. Namun harapan di Singapura sia-sia karena Keke diharuskan menjalani operasi yaitu proses penyembuhan yang sangat ditakutkan oleh Ayah maupun Keke sendiri.

Bagian 9: Tuhan, Adakan Pilihan Lain Dalam Hidupku

- 45) Berjalan-jalan di Singapura
- 46) Pulang ke rumah sakit

- 47) Sampai di rumah sakit
- 48) Ayah menjelaskan sebenarnya tentang saran Prof. Peng
- 49) Kembali ke Jakarta
- 50) Keke kembali bersekolah dengan penyakitnya
- 51) Bulan Ramadhan tiba
- 52) Keluarga Keke dan teman-teman Keke liburan bersama

Bagian 10: Tuhan, Ijinkan Tanganku Dapat Menulis Untuk Terakhir
Kalinya

- 53) Idul fitri telah dilewati dan wajah Keke semakin membesar
- 54) Keke berniat mengikuti ujian semester walau benjolan di kepalanya sudah besar
- 55) Hari ujian sekolah telah tiba
- 56) Saat ujian kondisi Keke memburuk
- 57) Ayah masuk rumah sakit
- 58) Ayah keluar dari rumah sakit
- 59) Suatu malam Keke mimisan tak henti-henti
- 60) Keke dibawa ke rs. Ciptomangunkusumo
- 61) Kepala sekolah mengumumkan hasil ujian

Bagian 11: Tuhan, Bolehkah Aku Kembali Walau Cuma Sesaat?

- 62) Keadaan Keke semakin memburuk
- 63) Keke mengalami koma

64) Keke terbangun dari komanya

65) Keke meninggal

Mengetahui harapan Ayah yang sia-sia. Ayah mengajak Keke berjalan-jalan di Singapura dan hingga ia mengharuskan Keke kembali ke Jakarta karena kekecewaan Ayah yang mengetahui pengobatan di Singapura tetap mengharuskan Keke untuk menjalani operasi. Setiba di Jakarta Keke berniat kembali ke sekolah walau dengan penyakitnya. Keke pun berniat mengikuti ujian semester walau benjolan di kepalanya tersebut telah membesar.

Melihat Keke yang tidak membaik Keke pun dibawa menuju rs. Ciptomangunkusumo untuk mendapatkan tindakan langsung. Walau Keke sedang kanker ternyata ia mendapatkan hasil nilai yang sempurna dan berhasil menjadi juara ketiga di kelasnya. Melihat hal tersebut Ayah terkejut dan segera ingin menemui Keke untuk memberitahukan kabar gembira tersebut.

Kegembiraan itu tidaklah lama, keadaan Keke memburuk hingga ia akhirnya koma dan pihak rumah sakit mengumumkan bahwa Keke tidak akan bertahan lebih lama lagi. Saat tidak terduga-duga terjadi Keke bangun dari komanya untuk menyampaikan pesan kepada keluarga agar mereka rukun bersama saat Keke tidak ada dan akhirnya ia meninggal. Melihat berbagai runtutan peristiwa di atas dapat terlihat bahwa novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* ini memakai alur maju.

4.2.4 Tema

Jika dilihat cerita di dalam novel–novel memanglah sebagian besar mengangkat kisah masalah kehidupan. Tema yang terdapat dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* ini yaitu mengangkat sebuah masalah kehidupan yang terjadi pada Gita Sesa Wanda Cantika yang dipanggil Keke.

Agnes Davonar mengangkat kisah ini berdasarkan sebuah kisah nyata yang terjadi pada Gita Sesa Wanda Cantika, tema yang dimunculkan adalah sebuah perjuangan seorang remaja melawan penyakit kanker ganas yang bisa disebut kanker jaringan lunak (*rabdomiosarkoma*). Terdapat beberapa perjuangan tokoh utama yang menggambarkan usaha tokoh utama dalam menghadapi penyakitnya. Hal ini terdapat pada kutipan berikut yang menggambarkan perjuangan seorang remaja ini melawan penyakit kanker ganas sebagai berikut:

Tanpa terasa aku telah menjalani tahap ke tiga dari enam kali kemoterapi. Sobat, di kemoterapi kedua dan ketiga semuanya berjalan dengan baik walau itu menyakitkan. Tapi mulai timbul masalah ketika tubuhku yang semakin kurus seperti mulai membantahku. Ia mulai menolak reaksi obat keras itu dalam tubuhku, akibatnya aku selalu kejang-kejang. (hlm. 88)

Dari penjelasan di atas dapat terlihat, permulaan kisah yang menggambarkan dari sebuah penderitaan yang penuh dengan perjuangan agar Keke agar dapat sembuh dari penyakitnya. Dia menahan rasa sakitnya saat menjalani kemoterapi untuk pertama kalinya dan tahap ketiga dari enam tahap. Bila dilihat lebih dalam pada bagian-bagian tertentu terdapat beberapa perjuangan Keke yang lebih keras dalam menghadapi penyakitnya. Hal ini terdapat pada kutipan:

Entah mengapa aku tidak bisa tertidur saat itu. Obat penenang tidak berpengaruh apapun padaku. Aku berteriak kecil ketika jarum itu kembali menusuk bagian lengan kananku. Cairan yang ini lebih menyakitkan, terlebih ketika perlahan-lahan menjalar ke seluruh tubuhku. Sobat, aku sungguh kesakitan. Mataku berlinang air mata. Dingin yang luar biasa membuat tubuhku kembali berguncang menahan rasa sakit itu. Tanganku gemetar, tubuhku bergerak tak kuasa menahan rasa dingin itu. (hlm. 135)

Uraian di atas terlihat betapa kerasnya perjuangan Keke dalam menghadapi penyakitnya. Ia merasakan sakitnya yang bertubi-tubi efek dari kemoterapi yang kedua kalinya untuk menghadapi kanker tersebut yang timbul lagi pada tubuh Keke. Hal lain yang menunjukkan perjuangan Keke terdapat pada kutipan:

Beliau terpaksa harus memasukkan seluruh obat kimia tersebut melalui sebuah selang kecil. Selang kecil itu dimasukan ke dalam tubuhku melalui lubang hidungku. Selang kecil panjang itu kemudian didoronga dari lubang hidungku menuju bagian jantung dan paru-paruku dan dari situlah cairan dikeluarkan. Tidak bisa aku bayangkan betapa mengerikan proses itu. Ayah tidak bisa berbuat apa-apa selain menerima jalan itu. Aku menahan rasa sakit yang luar biasa saat selang kecil itu bergerak ke dalam tubuhku. Suster pun terus mengangi tubuhku agar tidak berontak. Aku ingin berteriak memohon dihentikan, tapi aku tidak mampu untuk melakukan itu karena terlalu lemah. Hatiku menjerit agar semua penderitaan itupun berakhir. Aku pun pingsan seketika. Sobat, penggunaan selang kecil dilakukan kemmbali pada proses kemoterapi ke-lima. Kamu bisa bayangkan betapa sakitnya aku merasakan hal itu berulang-ulang. Prof. sendiri merasa tidak tega ketika melihat tubuhku meronta-ronta karena tidak tahan. Aku merasakan sakit walaupun aku terbius. (hlm. 141)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Keke terus menghadapi berbagai rasa sakit yang ia jalani selama berulang kali untuk mengobati kankernya itu agar hilang kembali. Terlihat bagaimana Keke terus mencoba bertahan agar melewati tahap demi tahap dalam proses pengobatannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* memiliki tema masalah

kehidupan. Tema tersebut menggambarkan sebuah perjuangan seorang remaja dalam menghadapi kanker ganas yang di deritanya.

4.2.5 Amanat

Setelah membaca keseluruhan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa amanat atau pesan moral yang terdapat pada novel tersebut adalah kita sebagai manusia tidak boleh menyerah terhadap situasi terburuk sekali pun terutama kepada pendidikan. Memang Tuhanlah yang menentukan tapi kita sebagai manusia yang mengusahakan. Hal tersebut dapat terlihat karena perjuangan Keke walau ia sedang menderita kanker ganas sekalipun namun ia tetap belajar agar bisa menggapai sebuah cita-citanya walau cita-citanya akan pupus karena penyakit yang dideritanya.

4.3 Pembahasan Analisis Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar

4.3.1 Pembahasan Dukungan Sosial dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar

Dukungan sosial adalah fakta sosial atas dukungan yang sebenarnya terjadi dan diberikan dari orang lain kepada individu, serta adanya penerimaan dari orang lain atau kelompok terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia dicintai dan dirawat, dihormati dan dihargai yang berdampak positif bagi individu dan dukungan sosial itu sendiri dapat berasal dari orang tua,

pasangan, kerabat lain, teman, kontak sosial dan masyarakat (seperti gereja atau klub), atau bahkan dari hewan peliharaan yang setia.

Dukungan sosial terbagi ke dalam 5 bentuk yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan nyata atau instrumental, dukungan informasi dan dukungan persahabatan. Bentuk dukungan tersebut ditemukan pada tokoh-tokoh lain terhadap tokoh utama yaitu Keke. Dukungan-dukungan tersebut ada di dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* dan dukungan-dukungan tersebut akan penulis jabarkan lebih lengkap dengan beberapa kutipan yang ada di dalam novel.

4.3.1.1 Dukungan Emosional

Dukungan emosional adalah dukungan yang mengacu lewat ungkapan suka, cinta, empati, kepedulian, serta perhatian dengan perasaan dalam menyampaikan empati terhadap seseorang, seperti kepedulian, perhatian, kenyamanan dan rasa dicintai pada saat stress dengan cara meyakinkan seseorang bahwa ia adalah individu yang berharga baginya. Dukungan emosional ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu merasa nyaman, terlindungi, kebersamaan dan dicintai. Pada kutipan-kutipan berikut terdapat dukungan emosional yang diberikan orang lain terhadap Keke. Dukungan emosional yang ke-1 dapat terlihat melalui kutipan berikut:

“Kamu kenapa Ke? Kok pagi-pagi pakai kacamata hitam gitu?” (hlm. 29)

Ayah memberikan dukungan emosional kepada Keke yang berbentuk rasa perhatian. Hal ini dapat dibuktikan dengan Ayah yang menanyakan keadaan Keke

karena Ayah heran Keke tidak seperti biasanya menggunakan kaca mata hitam saat berangkat menuju sekolah. Rasa perhatian yang diberikan dari Ayah tentu membuat Keke merasa dirinya disayang oleh ayahnya. Melihat rasa perhatian yang menimbulkan perasaan kepada Keke tersebut berdampak baik bagi Keke. Dimana ia merasakan dirinya disayang oleh ayahnya yang amat berarti bagi kehidupannya. Oleh karena itu kutipan di atas termasuk dalam ciri dukungan emosional. Dukungan emosional yang ke-2 dapat terlihat melalui kutipan berikut:

“Gimana Keke? Sakit nggak rasanya? Coba kamu minta bibi kasih tetes mata. Kalau nanti pulang sekolah keadaan masih sama, lebih baik kita ke dr. Adi Kusuma yang di Tomang ya... Supaya nggak ada yang tertular lagi. Sekalian Ayah mau ke rumah tante Baye, kita silaturahmi.” Kata Ayah. (hlm. 29)

Dilihat dari kutipan di atas terlihat bahwa dukungan yang datang dari Ayah. Hal ini dapat dilihat secara lebih dalam bahwa rasa pedulinya Ayah terhadap Keke karena menurut Ayah Keke terkena sakit mata yang tidak seperti biasanya. Pada sebelumnya Keke tidak pernah terkena sakit mata, hal itu membuat Ayah menjadi khawatir. Kekhawatiran yang datang dari Ayah ini menjadikan Ayah perhatian terhadap Keke sehingga Keke merasa diperhatikan. Oleh karena itu hal tersebut termasuk ke dalam dukungan emosional. Dimana rasa perasaan seseorang dalam perhatian kepada orang lain termasuk ke dalam dukungan emosional. Dukungan emosional yang ke-3 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Ke... keadaan kamu gapapa?” (hlm. 32)

Dilihat dari kutipan di atas dukungan emosional yang datang berasal dari Andi. Sebuah pertanyaan sederhana yang diutarakan dari Andi bukanlah sebuah pertanyaan biasa, karena Andi merupakan kekasih Keke. Andi menanyakan tersebut tertentu mengkhawatirkan keadaan Keke yang mimisan. Pertanyaan yang datang karena kekhawatiran Andi inilah termasuk ke dalam rasa perhatian Andi terhadap Keke. Oleh karena itu hal tersebut termasuk ke dalam dukungan emosional karena rasa perhatian Andi yang muncul melihat keadaan Keke yang saat itu sedang mimisan akibat terkena bola voli merasa diperhatikan. Dukungan emosional ke-4 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Mau Andi mintain obat flu di UKS nggak?” (hlm. 32)

Jika melihat kutipan di atas dapat terlihat dukungan tersebut termasuk ke dalam dukungan emosional dari kekasih Keke, Andi. Andi hanya menawarkan Keke untuk membawakan obat dari UKS tanpa segera membawakan Keke obat tersebut yang tentu akan berguna untuk mengobati mimisan Keke. Andi bertanya karena Andi memberikan rasa simpatinya melihat Keke yang mimisan dan hanya sekedar perasaan simpati saja tanpa ada tindakan nyata seperti dengan membawa Keke ke UKS atau pun mengambilkan obat untuk Keke yang berada di UKS. Oleh karena itu kutipan di atas termasuk ke dalam dukungan emosional. Dari adanya dukungan emosional yang Andi berikan, Keke merasa ia diperhatikan oleh Andi. Dukungan emosional ke-5 terdapat dalam kutipan berikut:

“Kita tadi uda hubungin wali kelas dan dia udah hubungin bokap loe. Jadi sebentar lagi bokap loe pasti datang.” (hlm. 34)

Dukungan yang datang melalui kutipan tersebut datang dari sahabat Keke yaitu Maya. Dalam hal ini dukungan dapat terlihat lewat empati Maya terhadap Keke dengan menghubungi wali kelasnya agar wali kelas Keke segera menghubungi ayahnya karena kondisi Keke yang sedang sakit. Dalam hal ini tindakan Maya tersebut dilatar belakangi sebagai kepedulian Maya terhadap sahabatnya Keke. Jadi bisa disimpulkan bahwa dukungan tersebut termasuk ke dalam dukungan emosional. Dukungan emosional yang diberikan oleh Maya kepada Keke, membuat Keke merasa disayangi oleh temannya dari perhatian yang diberikan tersebut. Dukungan ke-6 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Sekarang bagian mana lagi yang terasa sakit?” (hlm. 35)

Kutipan tersebut termasuk kedalam dukungan emosional yang datang melalui Ayah. Hal ini terlihat melalui ungkapan perhatian Ayah terhadap Keke. Rasa perhatian ini timbul dari perasaan Ayah yang menyayangi anak perempuan satu-satunya di keluarganya. Dalam perasaan ini membuat Ayah mengungkapkan sebuah pertanyaan yang sederhana kepada Keke. Dalam pertanyaan inilah yang membuat Keke merasa dirinya diperhatikan terutama di saat ia sakit. Rasa perhatian Ayah yang berdampak baik bagi Keke lah yang dapat dimasukkan ke dalam dukungan emosional. Dukungan emosional ini lah yang membuat Keke merasa dicintai oleh ayahnya. Dukungan emosional ke-7 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Keke.. udah sehat ya? Gua kangen sama loe, kelas ini rasanya hambar nggak ada loe..” (hlm. 52)

Kutipan di atas termasuk ke dalam dukungan emosional yang datang lewat dari rasa rindu Fahda terhadap Keke karena Keke tidak masuk sekolah karena penyakit ditubuhnya semakin memburuk. Melalui ungkapan tersebut membuat Keke lebih baik serta merasa bahwa dirinya dicintai oleh Fahda. Dukungan emosional ke-8 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Wajah kamu kenapa nak? Maaf sebelumnya..” Tanya ibu itu. (hlm. 57)

Pada kutipan di atas datang melalui Ibu-ibu di kantin. Alasan ibu itu bertanya kepada Keke tentu didasari latar belakang perasaan seseorang yang merasa kasihan akan penyakit yang membuat bengkak setengah wajah muka Keke layaknya seperti monster sehingga anak ibu tersebut takut untuk memandangi Keke saat Keke sedang bertanya anak tersebut sedang apa. Rasa kasihan yang timbul dari perasaan inilah menjadi salah satu ciri yang termasuk dalam dukungan sosial. Oleh karena itu hal ini dapat dilihat melalui ungkapan ibu yang perhatian melihat kondisi Keke saat itu termasuk ke dalam dukungan emosional. Dukungan emosional yang diberikan oleh ibu-ibu di kantin terhadap Keke, membuat Keke merasa diperhatikan oleh orang yang tidak dikenal sekalipun. Dukungan emosional ke-9 terdapat dalam kutipan berikut:

“Ayo, Keke.. Dimakan sayang.. kan kamu mau sembuh. Semua orang di sini pengen kamu sembuh.. Ayo, dimakan sayang Nanti kalau kamu sembuh kita berangkat umroh sama-sama. Nanti di tanah suci kita bersyukur kepada Allah karena kamu diberikan kesehatan. Kamu mau kan sayang?” (hlm. 61)

Ungkapan tersebut datang dari Ayah Keke di mana Ayah Keke peduli dengan keadaan Keke yang sudah tidak kuat memakan obat-obat herbal yang

tidak enak rasanya tersebut. Ayah Keke pun terlihat terus memberikan semangat kepada Keke agar Keke mau menghabiskan obat-obatan herbal itu. Melihat rasa peduli yang datang dari Ayah beserta memberikan semangat kepada Keke yang termasuk ke dalam dukungan emosional. Dukungan emosional yang diberikan Ayah kepada Keke membuat Keke merasakan kebersamaan dalam menghadapi penyakitnya tersebut. Dukungan emosional ke-10 terdapat dalam kutipan berikut:

Aku hanya terdiam. Dan ketika aku terdiam, ayah mengambil bawang itu juga. Ayah memang tau rasa bawang itu pahit, tapi dia dengan memaksakan diri ikut memakan bawang yang aneh dan tumbuh-tumbuhan tersebut, yang pahit sekali rasanya. “Tuh kan Keke... Ayah juga makan.. enak juga ya Ke..” Jelas kata Ayah. (hlm. 61)

Ayah Keke memberikan semangat kepada Keke agar kuat dan bisa untuk menghabiskan obat-obatan herbal tersebut. Dalam pemberian semangat yang diberikan oleh Ayah ini dapat berpengaruh ke dalam perasaan Keke di mana dapat membuat Keke menjadi kuat untuk menghabiskan obat-obatan herbal yang pahit dan tidak enak rasanya. Dilihat dari hal tersebut kutipan di atas termasuk ke dalam dukungan emosional karena sebuah pemberian semangat kepada orang lain agar orang lain merasa kuat dan merasa disayangi oleh orang lain termasuk ke dalam dukungan emosional. Melalui dukungan emosional yang diberikan oleh Ayah tersebut, membuat Keke merasa disayangi. Dukungan emosional ke-11 dapat melalui kutipan berikut:

“Keke, jangan nangis. Jangan sedih Keke..” Ucap sahabat-sahabatku yang juga ikut menangis. (hlm. 70)

Teman-teman Keke tidak hanya merasa prihatin saja, namun mereka turut merasakan apa yang Keke rasakan sehingga mereka pun ikut menangis melihat

Keke menangis. Hal tersebut datang dari sebuah rasa empati teman-teman Keke kepada Keke yang sedang sedih berlarut-larut saat itu. Mereka ikut menangis juga saat itu karena mereka merasakan betapa terpuruknya Keke akan penyakit yang dideritanya semakin memburuk. Dalam ungkapan di atas termasuk ke dalam dukungan emosional yang datang melalui teman-teman Keke. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat keprihatinan dan empati teman-teman Keke kepada Keke. Dukungan emosional yang diberikan oleh teman-teman Keke terhadap Keke membuat Keke merasa dicintai. Dukungan emosional ke-12 terdapat dalam kutipan berikut:

“Keke yang kuat ya.. Andi di sini menunggu kamu..” (hlm. 83)

Ungkapan tersebut merupakan sebuah semangat dari Andi untuk Keke. Ungkapan semangat tersebut membuat perasaan Keke menjadi tenang dan nyaman di mana jika seseorang yang dicintai memberikan semangat kepada individu maka akan berdampak baik bagi dirinya. Pemberian semangat tersebutlah yang termasuk ke dalam ciri dukungan emosional yang datang dari Andi kekasih Keke disaat Andi menunggu Keke yang sedang melakukan proses kemoterapi. Dukungan emosional yang diberikan Andi terhadap Keke tersebut membuat Keke merasa dicintai oleh Andi. Dukungan emosional ke-13 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

Tapi berkat orang-orang yang aku cintai, rasa dingin itu seolah menjadi hangat dan menyejukkan. Aku bersyukur saat aku sulit seperti ini tak ada sedikitpun sahabatku lari dariku. Bahkan Angel yang tidak menyukaiku datang untuk memberikan aku semangat. Bahkan ia menantang untuk aku sembuh dan bermain voli dengannya. (hlm. 85)

Teman-teman Keke selalu memberikan semangat kepada Keke disaat Keke berada di rumah sakit. Tidak itu saja bahkan Angel yang dikenal sebagai musuh Keke pun turut memberikan semangat kepada Keke agar Keke selalu kuat dan sabar untuk menjalani setiap cobaan dalam kehidupannya yang selalu datang bertubi-tubi. Jika dilihat dari pemberian semangat tersebut maka kutipan di atas termasuk ke dalam dukungan emosional karena ciri dari dukungan emosional tersebut salah satunya adalah lewat pemberian semangat kepada orang lain. Dukungan emosional yang berupa semangat tersebut membuat Keke merasa disayangi. Dukungan emosional ke-14 terdapat pada kutipan berikut:

“Keke... Dari tadi megangin kepala terus. Kenapa sih?” (hlm. 87)

Ungkapan di atas datang dari Ayah Keke karena Ayah memperhatikan Keke yang terus memegang kepalanya yang botak setiap saat. Kebotakan tersebut adalah efek dari kemoterapi yang telah dijalani Keke untuk memerangi penyakit yang sangat menyiksa baik diri dan batinnya. Dilihat lebih dalam rasa perhatian Ayah membuat Keke nyaman karena selalu diperhatikan dan merasa dilindungi. Jadi ungkapan tersebut termasuk ke dalam dukungan emosional lewat perhatiannya Ayah terhadap anaknya Keke. Dukungan emosional yang diberikan oleh Ayah tersebut membuat Keke merasa nyaman akan dirinya sendiri yang tidak memiliki rambut lagi. Dukungan emosional ke-15 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

Malam itu aku bersama teman-temanku bercerita satu persatu tentang kehidupan kami masing-masing. Fahda, Maya, Dhinda, Shifa, Ida, Andini, mereka bercerita sambil memelukku erat-erat seakan-akan mereka tak percaya aku dapat kembali ke pelukan mereka. (hlm. 99-100)

Kutipan di atas merujuk kepada teman-teman Keke. Teman-teman Keke merasa bahagia akan kembalinya Keke yang telah sembuh dari penyakitnya. Teman-teman Keke mengekspresikan rasa bangga dan cintanya terhadap Keke dengan memeluk erat Keke saat mereka sedang bermain bersama sambil menceritakan kehidupan mereka masing-masing. Melihat hal di atas ini maka kutipan tersebut termasuk ke dalam dukungan emosional karena pelukan erat yang datang dari teman-teman Keke lah yang masuk dalam ciri dukungan emosional karena dukungan emosional itu adalah dukungan yang mengacu lewat ungkapan suka, cinta, empati, kepedulian, serta perhatian dengan perasaan dalam menyampaikan empati terhadap seseorang, seperti kepedulian, perhatian, kenyamanan dan rasa dicintai pada saat stress dengan cara meyakinkan seseorang bahwa ia adalah individu yang berharga baginya. Dukungan emosional yang datang dari teman-temannya tersebut membuat Keke merasa dicintai. Dukungan emosional ke-16 terdapat pada kutipan berikut:

“Darah siapa ini? Keke sakit? Sayang, kalau sakit bilang sama ayah, jangan ditutup-tutupi ya?” (hlm. 110)

Ungkapan di atas datang dari Ayah yang melihat darah berceceran di rumah. Ayah segera menanyakan hal itu terhadap Keke karena Ayah mengetahui penyakit Keke yang bermula dari mimisan. Ayah mengetahuinya karena Ayah selalu memperhatikan Keke setiap harinya jadi memungkinkan Ayah mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada anaknya terutama Keke yang kembali mimisan yang diakibatkan kembalinya kanker Keke yang bersarang di tubuhnya. Melihat

perhatian Ayah tersebut maka kutipan di atas dapat termasuk ke dalam dukungan emosional. Dukungan emosional yang diberikan oleh Ayah membuat Keke merasa diperhatikan. Dukungan emosional ke-17 terdapat dalam kutipan berikut:

“Kenapa kamu baru cerita?” Ujar Ayah memeriksa mata dan hidungku. (hlm. 110)

Ayah terkejut karena Keke baru memberitahukan bahwa ia mengalami mimisan lagi. Ayah terheran—heran saat itu setelah mengetahui mimisan itu kembali terjadi disaat belum ada satu tahun setelah Keke dinyatakan sembuh dari kankernya. Ungkapan tersebut datang karena perhatian seorang Ayah terhadap anaknya yang pernah terkena penyakit mematikan sehingga Ayah mengkhawatirkan hal itu terjadi kembali. Perhatian lewat Ayah kepada Keke inilah yang masuk dalam salah satu dukungan sosial yaitu dukungan emosional. Dukungan emosional yang diberikan oleh Ayah tersebut dapat membuat Keke merasa diperdulikan. Dukungan emosional ke-18 terdapat dalam kutipan berikut:

“Pak Iyus lagi pengen jagain Keke aja”. (hlm 118)

Ungkapan di atas datang dari Pak Iyus karena Pak Iyus memberikan rasa perhatiannya terhadap Keke yang dikhawatirkan Keke dapat terjadi apa-apa karena Keke kembali mimisan setelah belum lama ia dinyatakan sembuh dari kankernya. Bentuk kekhawatiran dan perhatian Pak Iyus lah yang termasuk ke dalam dukungan emosional. Dukungan emosional yang diberikan Pak Iyus tersebut dapat membuat Keke merasa diperhatikan oleh orang-orang yang ada disekitarnya. Dukungan emosional ke-19 terdapat dalam kutipan berikut:

Ayah mendekat padaku. Ia memberikan aku pelukan hangat. Ayah membiarkan aku menangis. Setelah aku mulai tenang, ia mulai kembali bicara padaku. (hlm. 121)

Kutipan diatas terlihat bahwa Ayah memberikan bentuk empatinya kepada Keke disaat Keke terkejut karena ia mengetahui bahwa kanker mematikan itu muncul kembali di dalam tubuhnya. Kanker itu pun semakin membandel karena pindah kebagian wajah Keke yang lainnya. Empati dari Ayah itu dapat dilihat karena Ayah memberikan pelukan hangat dan membiarkan Keke untuk menangis. Bentuk empati Ayah ini memberikan rasa nyaman terhadap Keke yang kecewa mendengar kanker itu kembali. Bentuk empati dari Ayahlah yang termasuk ke dalam dukungan emosional. Dukungan emosional ke-20 terdapat dalam kutipan berikut:

Seketika itu juga Ayah menitikkan air mata dihadapanku dan dia memelukku sambil mengucapkan kata maaf padaku. Dan aku merasakan sebuah kasih sayang dari seorang Ayah yang luar biasa. Ia membuat aku menjadi tegar dalam menghadapi cobaan ini. (hlm. 122-123)

Dalam kutipan di atas datang dari perasaan Ayah yang sangat mencintai dan menyayangi Keke karena Ayah menjadi sedih mendengar Keke sudah siap bila akan mati. Ucapan Keke seperti itu tentu berasal dari keputusasaan Keke akan hidupnya di mana belum lama ia sembuh namun kanker itu kembali merusak kebahagiaannya. Rasa perasaan dari Ayah tersebut membuat Keke merasa tegar dan membuat Keke merasa kuat serta semangat bahwa ia selama ini berjuang melawan penyakitnya tidaklah sendiri, melainkan berjuang bersama Ayah juga. Dukungan emosional yang diberikan oleh ayah tersebut membuat Keke merasa bahwa dirinya dicintai oleh Ayahnya. Dilihat dari itu semua maka kutipan ini

termasuk ke dalam dukungan emosional. Dukungan emosional ke-21 terdapat dalam kutipan berikut:

“Keke kenapa?” (hlm. 128)

Melihat dari ungkapan di atas datang dari sahabat Keke yaitu Shifa. Ungkapan tersebut datang karena rasa perhatian Shifa terhadap Keke yang melihat Keke pergi begitu saja ke kamar mandi. Shifa pun peka dan mengerti bahwa ada yang ditutup-tutupi oleh Keke dan ternyata itu benar. Bahwa Keke lari untuk membersihkan darah di hidungnya yang mimisan saat itu. Rasa perhatian Shifa inilah yang termasuk ke dalam dukungan emosional. Rasa perhatian Shifa itu pula yang membuat Keke merasa disayangi oleh teman-temannya. Dukungan emosional ke-22 terdapat dalam kutipan berikut:

“Ke.. jangan tutupi lagi apa yang bisa kamu ceritakan sama kita.” Fahda muncul beberapa saat kemudian. (hlm. 128)

Ungkapan tersebut datang dari Fahda sahabat Keke. Ungkapan tersebut datang karena kepedulian Fahda terhadap kesehatan Keke yang terlihat kembali memburuk. Kepedulian ini terlihat dari Fahda yang menyusul Shifa yang sudah melihat kondisi Keke dahulu. Jadi bisa disimpulkan bahwa kutipan di atas termasuk ke dalam dukungan emosional karena kepedulian Fahda akan Keke yang menangis yang termasuk ke dalam dukungan emosional. Dukungan emosional yang diberikan oleh Fahda terhadap Keke membuat Keke merasa diperhatikan oleh teman-temannya. Dukungan emosional ke-23 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

Tiba-tiba wali kelas Keke muncul, ia mendatangi dengan lembut dan menyarankan aku beristirahat di ruangan UKS. (hlm. 128)

Wali kelas Keke tiba-tiba muncul mendatangi Keke di kamar mandi dan menyarankan Keke agar beristirahat di UKS. Kemunculan wali kelas Keke yang tiba-tiba bukanlah hal yang kebetulan belaka, wali kelas Keke menemui Keke karena melihat ada hal yang tidak wajar pada anak didiknya. Ketidakwajaran itu dilihat dari Keke yang pergi berlari untuk menutupi darah yang terus keluar dari hidungnya. Menjadi sesuatu yang tidak wajar karena Keke dulu pernah menderita penyakit kanker yang membuat ia dulu sering mimisan. Hal tersebut dapat dimasukkan ke dalam dukungan emosional karena rasa perhatian wali kelas Keke kepada Keke. Dukungan emosional yang datang dari wali kelas Keke tersebut dapat membuat Keke merasa nyaman akan dirinya sendiri yang sedang sakit. Dukungan emosional ke-24 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Ya Tuhan... Keke....” Fahda menangis sambil memelukku. (hlm. 128)

Ungkapan di atas datang dari Fahda. Dalam ungkapan tersebut terlihat rasa simpati Fahda. Fahda merasakan kesedihan yang Keke alami akibat kanker tersebut yang muncul kembali di tengah kebahagiaan yang belum lama ia dapatkan, karena Keke dinyatakan telah sembuh dari kanker yang selama ini telah membuatnya menderita. Rasa simpati Fahda tersebutlah yang termasuk ke dalam dukungan emosional. Dukungan emosional yang didapat Keke melalui Fahda membuat Keke merasa disayangi. Dukungan emosional ke-25 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Keke, kamu mimisan lagi?” Tanya Ayah. (hlm. 129)

Ayah kembali terkejut melihat keadaan Keke yang saat itu kembali mimisan lagi. Pertanyaan tersebut datang karena perhatian Ayah kepada Keke yang membuat Ayah khawatir akan kembali memburuknya penyakit yang mengerikan tersebut. Oleh sebab itu, perhatian Ayah terhadap Keke termasuk ke dalam dukungan emosional. Dukungan emosional yang diberikan oleh Ayah membuat Keke merasa disayangi. Dukungan emosional ke-26 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Oh kata Prof. Mukhlis.. Keke akan cepat sembuh.” (hlm. 129)

Pada ungkapan di atas datang dari Ayah Keke di mana Ayah Keke memberikan semangat agar Keke tidak putus asa dari penyakit yang dideritanya. Walaupun dari pemberian semangat di atas ini terdapat kebohongan yang Ayah tutupi karena pada sebenarnya Keke kembali menderita kanker yang sama namun berada di posisi wajah yang berbeda. Kebongan ini dimaksudkan Ayah agar Keke tidak kembali terpuruk lagi mengetahui ia mengidap penyakit mematikan tersebut. Walaupun itu termasuk dalam kebohongan namun berdampak baik yang membuat semangat Keke. Maka dalam hal ini kutipan di atas termasuk ke dalam dukungan emosional karena pemberian semangat kepada orang lain termasuk ke dalam ciri dukungan emosional. Semangat yang Keke terima dari ayahnya membuat Keke merasa dicintai. Dukungan ke-27 terdapat pada kutipan berikut:

“Apa yang terjadi pada keponakanku? Mengapa bisa seperti ini? Ya Tuhan, Keke masih terlalu kecil untuk menerima semua ini!!” Isak tangis tante di sampingku melihat wajahku terlihat membengkak. (hlm. 131)

Dalam sebuah ungkapan perhatian di atas datang dari tante Keke yang berkunjung saat Keke sedang tidur. Perhatian itu datang karena tante merasa kasihan dan ikut sedih mendengar bahwa keponakannya yang cerdas itu menderita kanker kembali. Tidak hanya sekedar kasihan saja melihat Keke namun tante Keke pun juga menangis melihat keponakannya yang cantik akan menderita penyakit yang mematikan itu kembali. Perhatian dan empati tante yang merasa sedih akan Keke tersebutlah yang dapat termasuk ke dalam dukungan emosional. Dukungan emosional yang diberikan tante Keke, membuat Keke merasa bahwa dirinya disayangi oleh orang-orang disekitarnya. Dukungan emosional ke-28 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Janji untuk sembuh ya Ke... Andi menunggu kamu.” Ucap Andi seperti menahan tangis. (hlm. 133)

Jika dilihat kutipan di atas Andi memberikan semangat kepada Keke agar Keke berjanji untuk sembuh dan berusaha untuk sembuh. Pemberian semangat dari Andi untuk Keke ini menimbulkan perasaan mendalam pada diri Keke di mana Andi adalah orang yang amat berarti bagi Keke. Pemberian semangat ini tentu membuat Keke merasakan kuat dan tergerak hatinya agar mau berjuang untuk menghadapi cobaan yang ia hadapi. Dalam hal ini pemberian semangat dari Andi untuk Keke lah dapat termasuk ke dalam sebuah dukungan emosional. Dukungan emosional yang Keke dapatkan dari Andi membuat Keke merasa disayangi. Dukungan emosional ke-29 terdapat pada kutipan berikut:

“Ayo berjuang... Kamu bisa Keke!” (hlm. 134)

Ayah memberikan semangat kepada Keke karena Keke akan melaksanakan proses dari kemoterapi tersebut. Pemberian semangat yang datang dari Ayah ini karena rasa peduli yang berdasarkan dari perasaan cinta dan sayang Ayah kepada anaknya. Dalam pemberian semangat lewat Ayah inilah yang merupakan salah satu dari dukungan emosional. Dukungan emosional yang diberikan oleh Ayah tersebut membuat Keke merasa dicintai. Dukungan emosional ke-30 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Keke... akhirnya kamu bangun, nak!” Ujar Ibu, (hlm. 139)

Ungkapan di atas datang dari Ibu Keke. Ungkapan di atas menunjukkan kekhawatiran ibu sebelumnya karena Keke sudah koma 3 hari lamanya. Kekhawatiran itu datang karena rasa sayangnya Ibu terhadap Keke. Rasa sayang tersebut termasuk ke dalam dukungan emosional. Dukungan emosional yang didapat Keke tersebut membuat Keke merasa disayangi. Dukungan emosional ke-31 terdapat dalam kutipan berikut:

“Kamu bikin kita semua cemas, sayang..” Ujar Ayah (hlm. 139)

Melihat anaknya Keke yang sudah koma selama 3 hari Ayah semakin mengkhawatirkan keadaan Keke. Kekhawatiran itu datang karena rasa sayangnya Ayah terhadap Keke dan tidak ingin anaknya itu terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Walaupun Keke sedang terbaring koma namun dukungan dari Ayah

ini berdampak baik bagi Keke karena akan membuat Keke merasa dirinya tidak sendiri dan merasa dirinya dicintai. Maka dalam hal ini rasa sayang tersebut yang datang dari Ayahlah yang termasuk ke dalam dukungan emosional. Dukungan emosional ke-32 terdapat dalam kutipan berikut:

Sobat penggunaan selang kecil dilakukan kembali pada proses kemoterapi ke-lima. Kamu bisa bayangkan betapa sakitnya aku merasakan hal itu berulang-ulang. Prof. sendiri merasa tidak tega ketika melihat tubuhku meronta-ronta karena tidak tahan. Aku merasakan sakit walaupun aku terbius. (hlm. 141)

Pada kutipan di atas ini merujuk kepada Prof. Mukhlis yaitu dokter yang menangani kanker Keke. Dalam kutipan tersebut terlihat bahwa Prof. Mukhlis merasakan kasihan melihat keadaan Keke yang meronta-ronta saat menjalankan kemoterapi. Rasa kasihan itu timbul karena rasa simpati Prof yang tidak tega kepada Keke. Jadi bisa disimpulkan bahwa rasa simpati yang datang dari Prof. itu bisa dimasukkan ke dalam dukungan emosional. Dukungan emosional yang didapatkan oleh Keke membuat Keke merasa disayangi. Dukungan emosional ke-33 terdapat dalam kutipan berikut:

“Terima kasih Ke. Kita berjuang bersama untuk masa depan kita ya?”
(hlm. 152)

Ayah selalu memberikan semangatnya kepada Keke agar Keke selalu berjuang dan berjuang demi mencapai kesembuhan ia kembali dari penyakitnya. Pemberian semangat dari Ayah ini datang dari cinta dan kasih sayang Ayah terhadap Keke. Pemberian semangat ini selain membuat Keke semangat namun membuat Keke merasa percaya diri dan terjauh dari putus asa saat ia akan menjalani pengobatan lainnya agar dapat menghilangkan kembali penyakit yang

kembali membuatnya menderita. Melihat hal tersebut maka dapat dimasukkan bahwa kutipan di atas termasuk salah satu dukungan emosional karena Ayah memberikan sebuah perasaan dalam bentuk memberikan semangat kepada anaknya karena rasa cinta Ayah. Dukungan emosional tersebut membuat Keke merasa dicintai. Dukungan emosional ke-34 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Keke, gimana keadaan kamu?” (hlm. 154)

Ungkapan di atas datang dari kekasih Keke yaitu Andi. Ungkapan itu datang karena rasa perhatian Andi terhadap Keke akan kejelasan penyakit Keke yang semakin memburuk. Rasa perhatian itulah yang termasuk ke dalam dukungan emosional. Dukungan emosional yang diberikan oleh Andi membuat Keke merasa dicintai. Dukungan emosional ke-35 terdapat dalam kutipan berikut:

“Ke... janji ya kembali lagi!!” Ujar Angel (hlm. 159)

Angel adalah salah satu orang yang dahulu membenci Keke dan bisa dijadikan musuh Keke pada saat Keke masih sehat. Melihat Keke yang sakit perasaan dalam hati seorang Angel dapat berubah karena ia pun kasihan dengan Keke yang menderita kanker jaringan lunak. Dilihat lebih dalam dukungan ini datang karena Angel memberikan semangat kepada Keke agar Keke kembali lagi ke Indonesia dengan keadaan telah sembuh kembali dari kankernya. Dukungan pemberian semangat ini memberikan rasa dicintai terhadap Keke, maka ungkapan ini termasuk ke dalam dukungan emosional. Dukungan emosional ke-36 terdapat pada kutipan berikut:

“Iya... kami baca katanya bunga kertas bisa membawa keberuntungan jadi kami buatin ini untuk kamu supaya kamu beruntung di sana.” (hlm. 159)

Bunga kertas yang diberikan oleh Angel dan gengnya merupakan rasa perhatian Angel dan gengnya terhadap Keke. Pemberian bunga kertas ini merupakan hal yang sederhana namun menjadi istimewa di mana Angel yang sebelumnya menjadi musuh Keke memberikan sebuah kenang-kenangan kepada Keke dalam bentuk bunga kertas. Pemberian bunga inilah menunjukkan perasaan Angel dan gengnya kepada Keke bahwa mereka pun peduli dengan penyakit Keke yang tidak kunjung sembuh. Maka dalam hal tersebut kutipan di atas termasuk ke dalam dukungan emosional. Dukungan emosional yang diberikan oleh Angel membuat Keke merasa diperhatikan oleh musuhnya sekalipun. Dukungan emosional ke-37 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Gimana, masih sakit kepala?” Tanya Ayah. (hlm. 165)

Pada ungkapan di atas datang dari Ayah Keke yang memperhatikan Keke saat Keke sampai di Singapura. Dari perhatian tersebut dapat termasuk ke dalam dukungan emosional yang berasal dari perhatian seseorang kepada si penderita. Dukungan emosional ke-38 terdapat pada kutipan berikut:

“Hehehe... mau tidur tapi gimana ya.. Anak Ayah udah kebangun sih! Keke lapar nggak?” Tanya Ayah. (hlm. 165)

Sebuah bentuk perhatian Ayah terhadap anaknya selain dapat berupa perbuatan juga dapat berupa sebuah pertanyaan atau ungkapan sederhana yang dapat membuat hati orang lain merasa tenang maupun nyaman. Begitu pun

pertanyaan di atas dengan menanyakan Keke yang lapar. Pertanyaan tersebut timbul karena rasa perhatian Ayah melihat anaknya yang bangun saat tidur di rumah sakit Singapura. Melalui perhatian ini dapat membuat Keke merasakan bahwa dirinya dilindungi, dicintai dan diperhatikan. Maka ungkapan tersebut dapat dimaksudkan ke dalam sebuah dukungan emosional lewat perhatian Ayah.

Dukungan emosional ke-39 terdapat pada kutipan berikut:

“Kali ini Ayah kasih semua yang Keke inginkan.. Ga ada aturan lagi, semua bebas.. Apa aja yang Keke ingin makan, Ayah anterin..” (hlm. 165)

Melihat dari ungkapan di atas datang dari Ayah karena Ayah memberikan rasa nyaman kepada Keke kali ini yaitu tidak akan melarang keke untuk makan makanan yang sembarang, karena membuat nyaman tersebut ungkapan di atas dapat masuk ke dalam dukungan emosional. Dukungan emosional yang diberikan oleh Ayah membuat Keke merasa dicintai. Dukungan emosional ke-40 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Ah... untuk sekarang ini peduli amat kata Prof. yang penting Keke senang Ayah juga senang... Kita senang-senang di sini, kita nikmati hari kita di Singapura.” (hlm. 166)

Pada ungkapan di atas datang dari Ayah karena Ayah memberikan Keke kesenangan agar Keke melupakan segala penyakitnya dan merasa dirinya dilindungi serta dicintai oleh ayahnya. Dalam hal ini Keke merasakan dukungan dalam bentuk Ayah yang memberikan kesenangan kepada Keke berupa kebebasan yang dari sebelumnya Keke sangat dibatasi setiap kegiatan dan makanannya. Perasaan Keke yang merasa dirinya dilindungi serta dicintai oleh ayahnya

tersebut maka masuk ke dalam dukungan emosional. Dukungan emosional ke-41 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Selamat tidur anakku. Ayah mencintai kamu.” (hlm. 171)

Ucapan selamat tidur di atas datang dari Ayah yang didasari dari rasa cinta seorang Ayah yang membuat Keke menjadi kuat dan tetap tegar dalam menjalani penyakitnya. Rasa cinta tersebut tentu membuat Keke merasakan dirinya dicintai yang berdampak baik untuk kesembuhannya terutama dalam menghadapi depresi akibat sebuah penyakitnya, maka dari itu kutipan tersebut termasuk ke dalam dukungan emosional. Dukungan emosional ke-42 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Kalau operasi disetujui, Keke bisa menjadi cacat karena kehilangan sebagian hidung, mata dan kulit pipi. Oleh karena itu Ayah tidak bisa melakukan operasi itu. Parahnya lagi nggak ada jaminan kepastian bahwa operasi tersebut akan berhasil.” Jelas Ayah. (hlm. 173)

Jika dilihat lebih dalam pada kutipan tersebut datang dari Ayah karena kepedulian Ayah yang tidak ingin Keke dioperasi. Efek dari operasi itu akan berdampak mengerikan bagi diri Keke di mana setengah bagian wajah Keke akan hilang yang membuat Keke akan cacat seumur hidup. Dalam kutipan di atas dapat masuk ke dalam dukungan sosial yaitu dukungan emosional. Dukungan emosional tersebut dengan melihat kepedulian Ayahnya terhadap Keke yang takut anaknya terlihat cacat akibat operasi tersebut. Dukungan emosional yang diberikan oleh Ayah kepada Keke membuat Keke merasa diperhatikan. Dukungan emosional ke-43 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Keke, kamu ngapain jalannya kaya gitu?” Tanya Ayah. (hlm. 190)

Ayah melihat ada yang berbeda pada Keke pada waktu itu karena tidak ada harapan dalam pengobatannya di Singapura. Ayah semakin mengkhawatirkan Keke karena Keke berjalan menggunakan tangannya. Kekhawatiran dan perhatian Ayah terhadap Keke tentu akan berdampak baik bagi Keke karena Keke merasa dirinya diperhatikan. Maka dari itu ungkapan ini termasuk ke dalam dukungan emosional lewat kekhawatiran Ayah yang menjadikan sebuah perhatian Ayah kepada Keke. Dukungan emosional ke-44 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Selamat berjuang ya Keke... Maaf Ayah nggak bisa temani kamu. Ayah temani kamu dengan doa ya?!” Kata Ayah ditelp yang semakin membuatku kuat. (hlm. 191)

Dalam kutipan di atas dapat terlihat bahwa Ayah memberikan rasa semangat yang penuh perhatian terhadap anak kesayangannya Keke. Pemberian rasa semangat dari seseorang kepada orang lain tentu berasal dari perasaan mendalam agar orang tersebut dapat termotivasi dalam hal tertentu. Pada kasus ini adalah agar Keke termotivasi untuk sembuh kembali tanpa rasa putus asanya kembali muncul. Melihat sebuah semangat dari Ayah yang ditimbulkan dari perasaan maka merupakan ciri dari dukungan emosional. Dukungan emosional yang diberikan oleh Ayah kepada Keke membuat Keke merasa disayangi. Dukungan emosional ke-45 terdapat pada kutipan berikut:

“Keke.... Keke udah bangun?” Tanya Ayah dan diikuti oleh yang lain. (hlm. 210)

Ungkapan di atas datang dari Ayah dan keluarga Keke yang lainnya. Ungkapan ini datang karena semua orang terutama Ayah terkejut melihat Keke terbangun saat dari komanya yang mengkhawatirkan. Kekhawatiran ini menimbulkan perhatian orang lain terutama Ayah saat Keke sedang mengalami koma. Kekhawatiran dan perhatian orang-orang ini yang membuat Keke merasakan selalu ditemani dan dicintai oleh orang-orang yang ia sayang. Maka dari itu hal ini termasuk ke dalam dukungan emosional.

Penjelasan tentang adanya dukungan emosional dapat dibuktikan dengan adanya kutipan yang ada di atas pada novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* tersebut. Hal ini pula yang membuktikan bahwa dukungan sosial dalam bentuk dukungan emosional terdapat pula pada novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Lalu adanya dukungan emosional ini dibuktikan dengan adanya 45 kutipan yang disertai dengan penjabaran tentang penjelasan yang ada pada novel tersebut. Bentuk-bentuk dukungan emosional yang terdapat pada kutipan tersebut lewat ungkapan suka, cinta, empati, kepedulian, serta perhatian dengan perasaan dalam menyampaikan empati terhadap seseorang, seperti kepedulian, perhatian, kenyamanan dan rasa dicintai pada saat stress dengan cara meyakinkan seseorang bahwa ia adalah individu yang berharga baginya.

4.3.1.2 Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan dapat dimaksudkan sebagai dukungan terhadap seseorang kepada orang yang sedang stress agar seseorang tersebut merasa ia menghargai dirinya sendiri, dihargai oleh orang lain, dan percaya diri. Dukungan

ini dapat muncul melalui ungkapan hormat, ungkapan selamat dan perasaan individu dengan membandingkan hal positif orang itu dengan orang lainnya. Pada kutipan-kutipan berikut terdapat dukungan penghargaan yang diberikan orang lain terhadap Keke. Dukungan penghargaan yang ke-1 dapat terlihat melalui kutipan berikut:

“Itulah yang membedakan putriku dengan yang lainnya. Dia adalah gadis yang kuat dan penuh dengan ketegaran dalam menghadapi cobaan yang berat!” (hlm 62)

Jika dilihat lebih mendalam pada kutipan tersebut Ayah merasa bangga memiliki Keke sebagai anaknya. Walau Keke sekarang menderita salah satu kanker ganas yang mengerikan namun rasa semangatnya yang tidak pernah pudar membuat Ayah merasa terharu melihat berbagai perjuangan yang dialaminya agar ia sembuh dari penyakit tersebut. Perjuangan tersebut datang dari Keke yang bisa menghabiskan obat-obatan herbal yang sangat pahit rasanya. Hal tersebut membuat Ayah bangga. Rasa bangga itu berubah menjadi sebuah penghargaan di mana Keke merasa dirinya dihargai atas berbagai perjuangan yang dialami Keke. Oleh karena itu kutipan tersebut termasuk ke dalam dukungan penghargaan. Dukungan penghargaan ke-2 terdapat pada kutipan berikut:

“Andi tidak pernah berpikir wajah Keke seperti apa, yang Andi suka dari Keke adalah sifat Keke. Keke seorang gadis yang kuat. Itu yang membuat Andi cinta sama Keke.” (hlm. 73)

Melihat kutipan di atas yang datang dari ekspresi cinta Andi terhadap Keke. Andi mengutarakan bahwa Andi mencintai Keke apa adanya tanpa memikirkan wajah Keke yang sekarang ini yang berubah seperti monster efek dari

kanker ganas tersebut. Rasa kagum tersebut timbul karena ungkapan Andi yang menyatakan bahwa Keke adalah gadis yang kuat. Ungkapan rasa kagum dari Andi kepada Keke inilah yang membuat Keke menjadi percaya diri untuk bertemu Andi di saat muka Keke sudah berubah tidak seperti dulu lagi. Ungkapan yang datang dari orang lain dan menjadikan seseorang menjadi percaya diri merupakan ciri dari dukungan penghargaan. Oleh karena itu kutipan di atas dapat dimasukkan ke dalam sebuah dukungan sosial yang berbentuk dukungan penghargaan. Dukungan penghargaan ke-3 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

Kebahagiaan yang tak ternilai dengan apapun adalah kesembuhanku. Teman-temanku bersuka cita memberikan ucapan selamat. Senyuman tiada habisnya. (hlm. 95)

Dalam kutipan di atas dapat terlihat jelas bagaimana teman-teman Keke memberikan sebuah ucapan selamat kepada Keke karena ia dinyatakan sembuh dari penyakitnya. Mereka bersuka cita akan kembalinya Keke ke sekolah dari penyakit yang mengerikan tersebut. Ucapan selamat yang datang untuk Keke merupakan ekspresi perasaan seseorang bahwa Keke merupakan orang yang berharga bagi teman-temannya. Melihat hal tersebut maka kutipan di atas termasuk ke dalam dukungan penghargaan, karena memberikan ucapan selamat kepada orang lain merupakan ciri dari dukungan penghargaan. Ucapan selamat yang datang dari teman-teman Keke tersebut membuat Keke merasa bahwa dirinya dihargai oleh orang lain. Dukungan penghargaan ke-4 terdapat pada kutipan berikut:

Ternyata dengan begini, penampilanku lebih terlihat macho hehe... Tetapi temanku malah memujiku, dan ada juga yang mengkritikku. Katanya aku

lebih kelihatan keren dengan penampilanku seperti itu tapi ada yang bilang mereka serasa melihat seorang pria di hadapan mereka. (hlm. 96)

Teman-teman Keke mengajak Keke untuk bermain di sebuah mall di bilangan kota Jakarta. Saat itu Keke sedang botak akibat dari kemoterapi tersebut. Karena ingin tetap bermain bersama teman-temannya Keke memutuskan memakai topi agar dapat menutupi bagian botak di kepalanya tersebut. Melihat Keke yang menggunakan topi sebagian teman Keke ada yang memuji penampilan Keke. Pujian tersebut tentu datang karena ekspresi kekaguman dalam diri masing-masing teman Keke. Pujian yang datang dari teman-teman Keke kepada Keke ini membuat Keke nyaman dan merasa dicintai apa adanya terhadap teman-temannya. Karena pujian itu pun juga Keke merasa tidak malu lagi untuk bermain bersama teman-temannya. Melihat pujian tersebut yang memberikan rasa nyaman termasuk ciri dari dukungan penghargaan. Di mana dalam pujian tersebut membuat Keke menjadi percaya diri dan mau menghargai dirinya sendiri yang saat itu rambutnya botak. Dukungan penghargaan ke-5 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

Yang membuatku terkejut adalah sahabatku sempat membawakan beberapa kenang-kenangan untukku selama di Singapura. Banyak sekali barang yang mereka berikan, hingga aku bingung bagaimana membawanya. Tapi satu hal yang tidak pernah aku lupakan ada sebuah tulisan dari sahabatku. Sebuah tulisan yang tidak akan pernah aku lupakan untuk selamanya. Terselip dalam kertas file yang berisikan gambar-gambar animasi yang melukiskan semua sahabatku dan tertulis sebuah kata-kata indah.. “Untuk sahabat kami Keke. Kami selalu ada di hatimu. Dan selalu bersamamu untuk selamanya. Di sini kami menunggumu untuk kembali” (hlm. 160)

Melihat kutipan di atas dapat terlihat jelas bentuk penghargaan teman-teman Keke kepada Keke. Mereka membawakan Keke banyak kenang-kenangan agar Keke ingat kepada teman-temannya saat Keke akan pergi ke Singapura untuk menjalani pengobatannya di sana. Bentuk penghargaan dari teman-teman Keke dapat terlihat jelas yaitu di mana teman-teman Keke membuat Keke sebuah tulisan yang mampu meluluhkan hati Keke dan tidak akan pernah melupakan tulisan tersebut. Tulisan tersebut berisi kata-kata indah di mana mereka akan selalu menunggu Keke untuk kembali. Dalam pemberian tulisan dan kenang-kenangan kepada Keke inilah yang membuat kutipan di atas termasuk ke dalam dukungan penghargaan, karena dengan tulisan tersebut berisikan tentang persahabatan mereka yang menganggap Keke amat berharga bagi teman-teman Keke. Dukungan penghargaan yang diterima oleh Keke membuat Keke merasa dihargai oleh orang lain.

Penjelasan tentang adanya dukungan penghargaan dapat dibuktikan dengan adanya kutipan yang ada di atas pada novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* tersebut. Hal ini pula yang membuktikan bahwa dukungan sosial dalam bentuk dukungan penghargaan terdapat pula pada novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Lalu adanya dukungan penghargaan ini dibuktikan dengan adanya 5 kutipan yang disertai dengan penjabaran tentang penjelasan yang ada pada novel tersebut. Bentuk-bentuk dukungan penghargaan yang terdapat pada kutipan tersebut lewat ungkapan hormat, ungkapan selamat dan perasaan individu dengan membandingkan hal positif tokoh utama dengan orang lainnya.

4.3.1.3 Dukungan Nyata atau Instrumental

Dukungan nyata atau instrumental ini merupakan bantuan secara langsung dan tidak hanya berdasarkan perasaan saja tetapi kita juga membantu dengan terjun langsung agar mengurangi beban si penderita ini. Beban itu sendiri bisa dibantu dengan memberikan bantuan secara cuma-cuma atau pinjaman finansial, atau pun memberikan sebuah jasa seperti menolong dengan pekerjaan. Pada kutipan-kutipan berikut terdapat dukungan nyata atau instrumental yang diberikan orang lain terhadap Keke. Dukungan nyata atau instrumental yang ke-1 dapat terlihat melalui kutipan berikut:

Sedangkan Kiki, kakakku yang ke-dua adalah orang yang paling aku andalkan dalam segala hal. Bila aku lapar, dia suka memasak untukku. (hlm. 5)

Jika dicermati lebih dalam maka bentuk dukungan yang datang dari kak Kiki tersebut termasuk dukungan emosional yang diberikan untuk Keke. Hal itu terlihat karena bentuk perhatiannya kak Kiki terhadap Keke dengan membuatkan Keke makanan apabila Keke sedang lapar. Memberikan sebuah makanan atas dasar rasa perhatian merupakan salah satu bantuan seseorang dalam bentuk nyata secara langsung. Maka dari itu melihat kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk ke dalam dukungan nyata. Dukungan nyata yang diberikan oleh kak Kiki terhadap Keke membuat Keke merasa terbantu. Dukungan nyata atau instrumental yang ke-2 dapat terlihat melalui kutipan berikut:

Dan bila aku kesulitan mengerjakan tugas dari sekolah, ia akan mengajarkan aku. Mmm... lebih tepatnya dia adalah anak yang pandai. Tidak heran dialah yang menjadi guru *private-ku*. (hlm. 5-6)

Kutipan tersebut datang dari Kakak Keke yaitu Kak Kiki. Kutipan tersebut datang karena Kak Kiki yang selalu membantu Keke dan memberikan suatu bantuan dalam bentuk nyata yaitu membantu mengerjakan tugas-tugas Keke yang sulit, serta juga mengajarkan Keke agar mengerti pelajaran apa yang Keke sulit pahami. Membantu seseorang secara langsung baik itu memberikan bantuan finansial ataupun mengerjakan tugas-tugas seseorang termasuk ciri dari dukungan nyata. Maka dapat disimpulkan bahwa kutipan ini termasuk ke dalam salah satu dukungan sosial yang berbentuk dukungan nyata atau instrumental. Dukungan nyata yang diterima oleh Keke membuat Keke merasa tertolong dengan adanya dukungan tersebut. Dukungan nyata atau instrumental yang ke-3 terdapat pada kutipan berikut:

“Ya uda, kita langsung ke dokter Adi aja.” Ucap ayah. (hlm. 35)

Sakit mata Keke tidak kunjung membaik juga walaupun sudah ditetesi oleh obat mata pada saat itu. Melihat Keke yang tidak sembuh-sembuh Ayah Keke menjadi khawatir akan apa yang terjadi kepada anaknya. Ayah Keke yang memberikan bantuan langsung dengan membawa Keke yang sakitnya tak kunjung sembuh untuk diperiksa oleh dokter Adi. Bantuan langsung tentu berguna bagi Keke di mana Keke akan merasakan dirinya merasa diperhatikan ataupun dicintai oleh orang lain, selain itu Keke juga merasa terbantu dengan adanya dukungan nyata tersebut. Bantuan langsung tersebut termasuk salah satu aspek yang terdapat dalam dukungan sosial yang berbentuk dukungan nyata atau instrumental. Maka

dalam kutipan tersebut termasuk ke dalam dukungan nyata. Dukungan nyata atau instrumental yang ke-4 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Ini obat herbal yang bisa bikin bengkak di wajah Keke kempes!” Jelas Mas Indung. (hlm. 59)

Pada ungkapan di atas datang dari mas Indung yaitu salah satu orang yang ahli dalam obat-obat herbal yang mengenal Ayah. Ungkapan tersebut datang ketika Mas Indung memberikan berbagai obat-obatnya kepada Keke agar bengkak akibat kanker di wajah Keke dapat kempes dan lekas sembuh. Dalam ungkapan tersebut terdapat dukungan dengan mas Indung memberikan bantuan langsung yaitu membawakan obat-obatan herbal, maka dalam hal ini ungkapan di atas masuk ke dalam dukungan nyata atau instrumental. Dukungan nyata yang diterima oleh Keke membuat Keke merasa terbantu. Dukungan nyata atau instrumental yang ke-5 terdapat pada kutipan berikut:

Setelah mencari tau ke sana dan ke mari akhirnya Ayah pun berhasil menemukan Prof. Mukhlis atau Pak Mukhlis. Tidak ingin membuat waktu lagi, Ayah langsung pergi ke rumah sakit yang teradap di tengah kota itu. (hlm. 77)

Usaha Ayah untuk mencoba mengobati anaknya menggunakan pengobatan alternatif tampaknya akan sia-sia belaka. Keadaan Keke semakin parah. Bengkak yang berada di wajahnya pun kian membesar. Ayah pun semakin khawatir dan bingung sehingga mengharuskan Ayah mencari ke mana pun untuk menemukan orang yang dapat mengobati penyakit anaknya. Ayah terus memberikan bantuan langsung dengan mencari tau orang yang ahli dalam pengobatan alternative tanpa kenal waktu dan kenal lelah agar dapat

menyembuhkan penyakit anaknya. Melihat itu semua maka kutipan di atas dapat dimasukkan ke dalam dukungan sosial yang berbentuk dukungan nyata di mana bantuan langsung adalah salah satu aspek dalam dukungan sosial yang termasuk ke dalam dukungan nyata atau instrumental. Dukungan nyata yang diterima oleh Keke ini membuat Keke merasa terbantu. Dukungan nyata atau instrumental yang ke-6 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

Sebelum berangkat ke sekolah, Ayah memberikan aku obat-obatan dan makanan yang harus aku bawa dari rumah. Ia memperingatkan aku untuk tidak makan sembarangan di kantin. (hlm. 127)

Mengkhawatirkan penyakit pada Keke semakin memburuk membuat Ayah menjaga pola hidup terutama makanan yang dikonsumsi Keke. Ayah Keke selalu memberikan makanan-makanan yang sehat dan obat-obatan herbal yang tidak enak tersebut untuk mencegah memburuknya penyakit Keke akibat makan makanan yang sembarangan. Jika dilihat pada penjelasan di atas sebuah kutipan di atas ini termasuk ke dalam dukungan nyata atau instrumental karena Ayah memberikan langsung obat-obatan dan makanan yang baik bagi kesehatan Keke agar tidak makan sembarangan. Dukungan nyata yang diberikan oleh Ayah membuat Keke merasa terbantu. Dukungan nyata atau instrumental yang ke-7 terdapat dalam kutipan berikut:

Sepulang ke rumah, Ayah tidak ingin mengulur waktu selama itu. Kanker ini dicemaskan bisa merusak bagian mataku dan berakibat membuatku buta. Ayah terus melakukan beberapa pengobatan sederhana padaku. Ia terus mencoba mencari cara dengan berbagai dukungan termasuk Prof. Mukhlis untuk membuat ijin radioterapiku dapat diloloskan dari halangan prosedur. (hlm. 130-131)

Ayah yang ingin tidak mengulur waktu untuk terus mencari cara dengan menghubungi orang-orang agar bisa melancarkan prosedur radioterapi di rumah sakit karena pihak rumah sakit tidak memberikan izin yang dikhawatirkan sesuatu dapat terjadi di tubuh Keke karena belum lama ia sudah menjalani proses ini. Dalam hal ini Ayah memberikan bantuan secara langsung kepada Keke dengan terus mencari orang yang bisa melancarkan izin tersebut, oleh karena itu kutipan di atas termasuk ke dalam dukungan nyata atau instrumental. Dukungan nyata yang diterima oleh Keke membuat Keke merasa terbantu dengan adanya dukungan tersebut. Dukungan nyata atau instrumental ke-8 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

Pihak manajemen rumah sakit menolak beberapa kali permintaan Ayah untuk membiarkan aku menjalani proses radioterapi dan kemoterapi. Tapi Ayah tidak menyerah begitu saja. Ia pun menggunakan cara terakhirnya dengan meminta bantuan pejabat daerah yang ia kenal dekat. Cara itu berhasil dan akhirnya pihak rumah sakit memberikan ijin berobat kepada Ayah. (hlm. 131)

Kutipan tersebut datang dari Ayah dan termasuk ke dalam dukungan nyata karena Ayah terus mencari cara serta menghubungi ke sana kemari agar mendapatkan ijin dari pihak rumah sakit walau permintaan Ayah berulang kali ditolak oleh pihak rumah sakit tersebut. Dukungan nyata tersebut dengan dilihat melalui pengorbanan Ayah dengan terus mencari agar anaknya dapat segera ditindak lanjuti di rumah sakit demi mencegah hal-hal yang tidak ia inginkan. Dengan demikian kutipan tersebut termasuk ke dalam dukungan nyata atau instrumental yang dilihat melalui bantuan Ayah yang memberikan bantuan secara langsung untuk segera mencari orang yang bisa memberikan izin kemoterapi

kepada Keke. Dukungan nyata membuat Keke merasa terbantu dengan adanya dukungan yang diterimanya dari Ayah. Dukungan nyata atau instrumental ke-9 terdapat pada kutipan berikut:

Ayah langsung mengangkat tanganku sambil mengatakan hal-hal yang menguatkan dan aku hanya bisa menatap ayahku. Karena tidak bisa juga tenang, ia mengambil kitab suci Al-Qur'an yang telah ia siapkan di samping meja tidurku. Ia membacakan ayat-ayat suci yang terus berkumandang di telingaku. (hlm. 136)

Dalam kutipan di atas datang dari Ayah karena memberikan bantuan langsung kepada Keke dengan menghangatkan tubuh Keke yang saat itu kedinginan namun Keke kesulitan untuk menghangatkan badannya. Ayah mengangkat tangan Keke agar Keke merasa hangat karena dia kedinginan akibat proses kemoterapi tersebut. Selain menghangatkan Ayah juga membacakan ayat-ayat Al Qur'an agar Keke merasa tenang. Melihat hal ini di mana Ayah menghangatkan saat kedinginan tersebutlah yang termasuk ke dalam dukungan nyata atau instrumental. Dukungan yang diberikan oleh Ayah terhadap Keke membuat Keke merasa tertolong terhadap penyakitnya. Dukungan nyata atau instrumental ke-10 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

Mereka juga selalu membawakan banyak hal untukku salah satunya komik Conan yang aku suka. Aku tidak dapat lagi membaca dengan benar. Dengan senang hati mereka membacakan kepadaku seperti ketika Ayah bercerita dongeng saat aku kecil. (hlm. 137)

Selain suka menemani Keke saat di rumah sakit teman-teman Keke pun selalu setia untuk mendoakan Keke dan menyemangati Keke agar dapat sembuh dari penyakitnya. Tidak itu saja teman-teman Keke selalu membuat hati Keke senang dengan membawakan buku komik Conan yang Keke suka, serta mereka

membacaknya karena Keke sudah tidak dapat membaca dengan benar. Melihat hal ini menjadikan kutipan di atas termasuk ke dalam dukungan nyata atau instrumental di mana teman-teman Keke turut memberi bantuan berupa membawakan buku-buku yang Keke suka agar Keke tidak merasa bosan di rumah sakit, tidak itu saja teman-teman Keke selalu setia dan sedia untuk membacakan komik-komik tersebut yang dikarenakan Keke sudah mengalami kesulitan membaca karena kankernya itu telah membengkak menutupi matanya. Dukungan nyata yang diberikan teman-teman Keke terhadap Keke membuat Keke merasa terbantu dalam hal membaca komik-komik yang sangat ia sukai. Dukungan nyata atau instrumental ke-11 terdapat pada kutipan berikut:

Melihat keadaanku memburuk, Ayah segera membawaku ke Prof. Mukhlis. (hlm. 137)

Ayah semakin khawatir dengan keadaan Keke yang memburuk pada saat itu. Melihat kondisi keadaan Keke yang memburuk Ayah segera dengan sigapnya membawa Keke kepada Prof. Mukhlis agar segera dapat diobati. Dukungan nyata nyata atau instrumental di sini dapat dilihat melalui Ayah yang memberikan bantuan langsung kepada Keke dengan cara membawa Keke agar segera bertemu dengan Prof. Mukhlis untuk dapat mendapati penanganan khusus. Adanya dukungan nyata yang diberikan oleh Ayah kepada Keke membuat Keke merasa tertolong dengan adanya dukungan tersebut. Dukungan nyata atau instrumental ke-12 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

Walaupun Prof. sudah menyerah tapi Ayah tidak begitu saja putus asa. Ayah tetap ingin mencari jalan keluar. Ayah sadar seorang Prof. terbaik di Indonesia sudah menyerah maka ia harus mencari dari luar. Beliau pun memilih mencari pengobatan di Singapura. (hlm. 149)

Dukungan dari Ayah termasuk ke dalam dukungan nyata, hal ini dapat dibuktikan karena Ayah terus mencari cara agar menyembuhkan Keke walau ia harus mencari dokter terbaik di luar negeri sekali pun. Mencari cara di sini termasuk ke dalam dukungan nyata atau instrumental langsung kepada Keke karena Ayah ikut membantu secara langsung tanpa hanya memberikan sekedar sebuah perasaan simpati saja kepada Keke. Dukungan nyata yang diberikan oleh Ayah membuat Keke merasa terbantu dengan penyakitnya. Dukungan nyata atau instrumental ke-13 terdapat pada kutipan berikut:

Tidak ingin membuang waktu Ayah langsung pergi menuju Singapura. Ia membawa semua berkas ke Singapura. Ayah bahkan harus pulang hari itu juga demi menjagaku di rumah. (hlm. 149)

Kutipan yang merujuk kepada Ayah ini termasuk ke dalam dukungan nyata karena Ayah langsung segera pergi ke Singapura dengan membawa berkas-berkas Keke dan segera pulang ke Indonesia hari itu juga agar dapat menjaga Keke kembali. Dukungan nyata yang diterima oleh Keke dapat membantu Keke perihal penyakit yang dideritanya. Dukungan nyata ke-14 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

Menjelang keberangkatan ke Singapura, ayah telah meminta izin kepada pihak sekolah agar aku bisa cuti selama empat bulan lamanya. Pihak sekolah dengan baik hati memberikan kesempatan dan menungguku kembali. (hlm. 159)

Sebelum keberangkatan Keke ke Singapura Ayah tidak lupa untuk meminta izin kepada pihak sekolah agar Keke diizinkan cuti untuk menjalani pengobatan di sana. Melihat permohonan izin Ayah kepada sekolah, pihak sekolah

pun mengijinkannya dengan senang hati. Jika dilihat dari Ayah yang meminta izin kepada sekolah inilah yang masuk ke dalam sebuah dukungan sosial yang berbentuk dukungan nyata atau instrumental. Dukungan nyata yang diterimanya membuat Keke merasa tertolong. Dukungan nyata atau instrumental ke-15 terdapat pada kutipan berikut:

Saat hendak turun dari taksi, tubuhku terasa berat untuk bergerak. Ayah melihat kesulitanku dan ia menawarkan untuk menggendong aku. Rasanya malu sekali ketika supir taksi itu melihatku. Tapi karena tidak ada pilihan, aku pun menerima tawaran Ayah dengan senang hati. (hlm. 171)

Sebuah pertolongan dari Ayah terhadap Keke dengan menawarkan untuk menggendong Keke tentu amat berguna bagi Keke saat itu. Di mana tiba-tiba kakinya sulit untuk digerakkan dan tidak kuat untuk menahan berat badan Keke yang seperti biasanya. Pertolongan dari Ayah ini berdampak baik bagi Keke karena dengan menggendong Keke merasa nyaman akan takut tersungkur akibat dari kakinya yang sudah tidak kuat lagi untuk berdiri. Pertolongan berupa bantuan langsung dari Ayah inilah dengan menggendong Keke termasuk ke dalam dukungan nyata atau instrumental. Di mana dukungan nyata atau instrumental tersebut seseorang memberikan bantuan secara langsung, salah satunya membantu langsung orang tersebut disaat ia sedang membutuhkan pertolongan. Dukungan nyata tersebut membuat Keke merasa tertolong dengan adanya dukungan tersebut. Dukungan nyata atau instrumental ke-16 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

Ayah terlihat membawa sarapan pagi untukku. Sepotong roti dengan soup jagung. Ia menaikkan tubuhku dan memperlakukan aku seperti bayi berusia lima tahun yang siap menerima suapan agar cepat bertambah besar. Aku hanya terdiam dan terus melihat Ayah bercanda dan bercerita banyak hal yang membuatku menikmati makan pagi. (hlm. 171-172)

Dalam kutipan di atas ini Ayah memberikan bentuk perhatian kepada Keke saat berada di rumah sakit Singapura. Perhatian Ayah tidak hanya dalam sebuah ungkapan atau perasaan saja namun Ayah juga membawakan makanan untuk sarapan pagi Keke saat itu. Dengan membawakan makanan ini tentu akan membuat Keke merasa dirinya diperhatikan oleh orang yang amat berharga di hidupnya yaitu Ayah. Maka dalam hal ini membawakan makanan yang berasal dari bentuk perhatian Ayah termasuk ke dalam sebuah bantuan langsung kepada Keke. Dukungan nyata yang diterima oleh Keke membuat Keke merasa tertolong. Oleh karena itu dalam kutipan tersebut termasuk ke dalam dukungan nyata atau instrumental. Dukungan nyata atau instrumental yang ke-17 terdapat pada kutipan berikut:

“Keke nggak lumpuh, Keke cuma kurang makan. Habis makan, Keke juga uda bisa jalan lagi..” Ujarnya sambil mengangkat tubuhku. (hlm. 196)

Jika kita tidak melihat secara mendalam tentu kutipan di atas termasuk ke dalam salah satu dukungan emosional di mana Ayah memberikan rasa perhatiannya dengan menyemangati Keke bahwa ia tidak lumpuh melainkan kurang makan. Namun jika dilihat secara lebih mendalam terdapat kalimat “ujarnya sambil mengangkat tubuhku”. Melihat kalimat tersebut tentu hal itu merupakan bantuan langsung dari Ayah di mana Ayah membantu Keke yang sedang kesusahan dalam berdiri. Ungkapan pemberian semangat tersebut termasuk rasa perasaan Ayah yang mendalam yang menggerakkan hati Ayah untuk membantu Keke yang kesulitan berdiri. Dukungan nyata yang diberikan oleh Ayah membuat Keke merasa tertolong untuk melakukan kegiatannya sehari-

hari. Melihat bantuan langsung tersebut maka hal ini sudah dipastikan bahwa kutipan di atas termasuk ke dalam dukungan nyata atau instrumental.

Penjelasan tentang adanya dukungan nyata dapat dibuktikan dengan adanya kutipan yang ada di atas pada novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* tersebut. Hal ini pula yang membuktikan bahwa dukungan sosial dalam bentuk dukungan nyata atau instrumental terdapat pula pada novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Lalu adanya dukungan nyata ini dibuktikan dengan adanya 17 kutipan yang disertai dengan penjabaran tentang penjelasan yang ada pada novel tersebut. Bentuk-bentuk dukungan nyata yang terdapat pada kutipan tersebut lewat memberikan bantuan secara cuma-cuma atau pinjaman finansial, atau pun memberikan sebuah jasa seperti menolong dengan pekerjaan.

4.3.1.4 Dukungan Informasi

Dukungan informasi ini adalah dukungan dengan cara memberikan sebuah informasi-informasi yang berguna bagi dirinya. Seperti memberi nasihat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik. Informasi tersebut bisa berupa sebuah nasihat, saran, atau pun sebuah cerita bagaimana orang lain dapat melalui penyakit yang sama dan membuat orang lain dapat sembuh serta bisa beraktivitas kembali seperti normal. Misalnya, seseorang yang sakit bisa mendapatkan informasi dari keluarga atau dokter tentang cara untuk mengobati penyakitnya. Pada kutipan-kutipan berikut terdapat dukungan informasi yang diberikan orang lain terhadap Keke. Dukungan informasi yang ke-1 dapat terlihat melalui kutipan berikut:

Ayahku selalu mengingatkan kepadaku sebuah ayat yang beliau ambil dari sebuah Hadist yaitu: ***“Orang yang paling baik diantara kamu adalah***

orang yang mempelajari Al-Qur'an dan yang mengajarkannya.”. Di dalam pikiranku selalu teringat nasehat ayah dan aku ingin membuat orang tuaku bangga. (hlm. 11)

Dalam kutipan diatas merujuk kepada Ayah karena Ayah memberikan sebuah nasihat kepada Keke agar Keke menjadi anak yang baik dengan mempelajari Al Qur'an. Sebuah nasihat dari seseorang kepada orang lainlah yang dapat di masukkan ke dalam sebuah dukungan informasi. Dukungan informasi yang diterima oleh Keke dapat membuat Keke merasa lebih terarah. Dukungan informasi ke-2 terdapat pada kutipan berikut:

“Keke, sekarang kamu sudah dewasa. Berarti kamu harus bisa menjaga diri dengan baik... Ingatlah terus pesan ayah.” Nasehat Ayah kepadaku. (hlm. 20)

Keke sudah dewasa karena saat itu dia telah mengalami datang bulan untuk pertama kalinya. Melihat Keke yang sudah dewasa tersebut sebagai Ayah tentu akan memberikan arahan dan nasihat agar anaknya dapat menjadi anak yang baik ke depannya. Jika dilihat seksama ungkapan di atas ini terdapat unsur memberikan nasihat serta arahan kepada Keke agar Keke mengerti bahwa dirinya sekarang sudah dewasa. Nasehat serta arahan di sinilah yang termasuk ke dalam dukungan informasi. Dukungan informasi ke-3 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Ah, biarin aja. PD aja lagi. Lagian bukan hal yang heboh kok. Kemarin kan sempet heboh di kelas sebelah juga ada yang kena. Anggap aja ini giliran kelas kita!” (hlm. 30)

Fadha merupakan salah satu sahabat yang paling dekat dengan Keke. Karena kedekatan tersebut lah Fadha memberikan sebuah umpan balik terhadap

Keke agar Keke tidak terlalu peduli terhadap lingkungan sekitar karena Keke malu matanya yang merah akibat dari tertular oleh Kak Kiki. Umpan balik tersebut merupakan sebuah saran agar Keke tidak peduli terhadap orang lain karena saat itu ia menggunakan kaca mata untuk menutupi matanya yang merah. Umpan balik di sini merupakan salah satu aspek yang terdapat pada dukungan sosial yaitu dukungan informasi, maka dari itu ungkapan tersebut termasuk ke dalam dukungan informasi. Dukungan informasi yang diberikan oleh Fadha membuat Keke merasa lebih baik agar tidak peduli dengan orang lain. Dukungan informasi ke-4 terdapat pada kutipan berikut:

“Mungkin banyak yang pakai kacamata hitam kali. Udah cuek aja, kalau perlu loe deketin dia aja biar besok dia kena juga!” (hlm. 31)

Pada ungkapan tersebut tersebut termasuk ke dalam dukungan informasi kepada Keke yang datang dari Fadha berupa saran terhadap Keke agar Keke tidak memperdulikan temannya yang mengejek ia memakai kaca mata. Dukungan informasi yang berupa saran tersebut membuat Keke merasa lebih terarah. Dukungan informasi ke-5 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Ya kalau Keke sakit jangan ikutlah... Ntar tambah parah loh!” Peringat Andi padaku. (hlm. 32)

Andi merupakan kekasih Keke yang baik dan juga perhatian. Melihat Keke yang sakit mata Keke memberikan nasihat kepada Keke agar ia tidak ikut lomba voli karena dikhawatirkan Keke akan bertambah sakit. Melalui sebuah nasihat yang diberikan Andi terhadap Keke inilah yang dapat dimasukkan ke dalam dukungan sosial yang berbentuk dukungan informasi. Dukungan informasi

yang diberikan oleh Andi membuat Keke merasa lebih terarah dengan adanya nasihat dari Andi. Dukungan informasi ke-6 terdapat pada kutipan berikut:

“Aduh, kok ngomong gitu sih?? Kalah menang itu bukan masalah. Yang penting sekarang loe sembuh dulu deh.” Ujar Maya. “Kita tadi udah hubungin wali kelas dan dia udah hubungin bokap loe. Jadi sebentar lagi bokap loe pasti datang.” (hlm. 34)

Ungkapan di atas datang dari Maya sahabat Keke. Maya memberikan sebuah umpan balik serta nasihat kepada Keke karena Keke merasa tidak enak hati akibat penyakitnya sehingga membuat kelompok volinya Keke menjadi kalah. Melihat hal demikian dalam kutipan ini bisa dimasukkan ke dalam dukungan sosial di mana sebuah umpan balik dan nasihat tersebutlah yang termasuk ke dalam dukungan informasi. Dukungan informasi yang diterima oleh Keke membuat Keke merasa menjadi lebih baik karena adanya nasihat dari Maya. Dukungan informasi ke-7 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Tuh kan, Ayah bilang juga apa? Kamu bandel sih maksa ikutan main! Sekarang udah jadi gini kan ayah juga yang repot!” (hlm. 35)

Pada ungkapan di atas ini datang dari Ayah Keke. Ungkapan tersebut datang karena Ayah memberikan nasihat kepada Keke karena Keke tidak mendengarkan nasihat Ayah dan tetap memaksakan diri untuk berlatih voli. Padahal saat itu ia sedang sakit mata yang tidak seperti biasanya karena sebelum-sebelumnya Keke tidak pernah sakit mata dan tidak gampang terkena penyakit. Nasihat yang diberikan lewat Ayah tersebut yang termasuk ke dalam dukungan informasi. Dukungan informasi yang diberikan oleh Ayah kepada Keke membuat Keke menjadi lebih baik. Dukungan informasi ke-8 terdapat pada kutipan berikut:

“Tuh denger nggak, Ke? Jangan sekolah dulu.” (hlm. 36)

Ayah Keke memberikan nasihat kepada Keke agar Keke tidak melawan lagi dalam memaksakan diri untuk tetap masuk ke sekolah. Hal ini wajar adanya karena Ayah tidak mau penyakit yang diderita Keke semakin memburuk. Dalam ungkapan tersebut mengandung unsur nasihat, yang membuat kutipan di atas ini termasuk ke dalam dukungan informasi. Nasihat yang diberikan oleh Ayah termasuk ke dalam dukungan informasi yang membuat Keke menjadi lebih terarah. Dukungan informasi ke-9 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Keke hanya sakit flu biasa. Tidak ada yang perlu ditakutkan. Minum obat nanti juga sembuh. Keke yang sabar ya..” Jelas Ayah. (hlm. 45)

Dalam ungkapan di atas datang dari Ayah Keke. Ungkapan tersebut datang karena Ayah memberikan nasihat kepada Keke agar Keke tetap akan selalu kuat untuk menerima setiap cobaan walau ayahnya menutupi hal yang sebenarnya. Hal tersebut dimaksudkan agar Keke tidak putus asa maupun stress karena menderita penyakit mematikan tersebut. Dalam nasihat Ayah ini dapat termasuk kedalam salah satu dukungan sosial yaitu dukungan informasi. Dukungan informasi yang diterima oleh Keke membuat Keke menjadi lebih baik. Dukungan informasi ke-10 terdapat pada kutipan berikut:

“Tenang aja Ke, seorang Angel yang biasa usil sama kita aja nggak seperti biasanya. Dia hanya diam setelah ngeliat loe. Gua rasa Andi pun nggak akan ada masalah...” (hlm. 53)

Pada ungkapan di atas datang dari Fadha sahabat Keke. Fadha memberikan nasihat kepada Keke agar Keke tidak khawatir untuk bertemu kepada

Andi kekasih Keke. Keke takut bertemu Andi karena mungkin Andi tidak bisa menerima keadaan Keke yang sekarang. Sekarang ia bukan seperti Keke yang cantik namun Keke yang menyeramkan karena kanker tersebut membengkakkan setengah dari wajahnya. Dukungan informasi yang diterima oleh Keke membuat Keke merasa lebih baik. Melihat hal ini nasihat yang datang dari Fahda ini termasuk ke dalam dukungan informasi. Dukungan informasi ke-11 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Hahaha. Nggak mungkin lah. Ini Cuma sakit biasa.. Uda, Keke tenang aja, ntar juga sembuh. Sabar aja ya..” Ucap Pak Iyus mencoba menghibur aku. (hlm. 58)

Pak Iyus adalah salah satu karyawan Ayah yang sudah sama seperti bagian dari keluarga Keke sendiri. Ungkapan tersebut datang karena Pak Iyus memberikan nasihat dan saran kepada Keke agar tidak khawatir walau sesungguhnya Pak Iyus menutupi penyakit Keke yang sebenarnya. Hal yang ditutupi oleh Pak Iyus sebenarnya wajar karena agar Keke tidak putus asa lalu stress dengan penyakit yang dideritanya saat itu. Sebuah saran dan nasihat dari Pak Iyus tersebut yang dapat dimasukkan ke dalam dukungan informasi dan dukungan informasi yang diterima oleh Keke membuat Keke menjadi lebih baik. Dukungan informasi ke-12 terdapat pada kutipan berikut:

“Nggak kok, Keke nggak sakit apa-apa. Keke Cuma perlu istirahat. Obat herbal ini supaya bengkak di wajah Keke segera sembuh kembali normal” T tutur Mas Indung sambil melemparkan senyum. (hlm. 60)

Dalam ungkapan di atas datang dari Mas Indung salah satu kenalan Ayah dari pesantren Gontor yang ahli dalam obat-obatan herbal. Ungkapan tersebut

datang karena mas Indung memberikan saran dan juga nasihat agar Keke tidak khawatir. Mas Indung juga menekankan fungsi dari obat-obatan tersebut agar Keke percaya bahwa obat itu akan segera mengobati bengkak Keke dengan cara dimakan sampai habis. Dukungan informasi yang diberikan oleh Mas Indung membuat Keke merasa lebih baik dari penyakitnya. Melihat hal ini ungkapan ini termasuk ke dalam dukungan informasi karena nasihat dari mas Idung untuk Keke. Dukungan informasi ke-13 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Astaga Keke.. Allah paling benci kata-kata seperti itu. Jangan ngomong gitu lagi nak. Keke jangan pernah bicara seperti itu lagi!” Ujar Ayah bersedih. (hlm. 65)

Keke merasa putus asa setelah memburuknya penyakit yang membuatnya derita. Ayah Keke pun terkejut akan sebuah pernyataan Keke karena Keke putus asa dalam menghadapi cobaan di hidupnya yaitu dengan menderita kanker ganas tersebut. Keke mengucapkan bahwa ia lebih baik mati daripada hidup namun menderita penyakit seperti ini. Melihat pernyataan Keke tersebut terucaplah larangan pada kutipan di atas. Dukungan informasi yang diterima Keke membuat Keke menjadi lebih terarah. Kutipan di atas merupakan larangan Ayah terhadap Keke agar Keke tidak merasa putus asa dan tidak mengucap atau berbicara itu lagi karena Allah membenci umatnya yang mengatakan kata-kata seperti itu. Maka nasihat Ayah tersebut termasuk kedalam dukungan informasi, Dukungan informasi ke-14 terdapat pada kutipan berikut:

“Ayah tidak mau kamu dioperasi. Percaya sama ayah! Ada jalan lain yang ayah akan usahakan untuk bikin Keke sembuh. Keke sabar ya nak?!”. (hlm. 65)

Dalam ungkapan di atas datang dari Ayah Keke. Ungkapan tersebut datang karena Ayah memberikan informasi kepada Keke agar Keke tidak khawatir dengan penyakit tersebut, karena Ayah sedang mencoba ahli-ahli alternatif lain yang bisa menyelamatkan hidup Keke. Pemberian informasi tersebut tentu berdampak baik kepada Keke dan sedikit membuat perasaan Keke sedikit tenang karena ada cara dan setidaknya ada sedikit solusi untuk mengobati penyakitnya. Maka dari itu melalui ungkapan dia atas ini juga termasuk ke dalam dukungan informasi yang berupa sebuah nasihat Ayah kepada Keke. Nasihat yang diterima oleh Keke berupa dukungan informasi yang dapat membuat Keke merasa menjadi lebih baik. Dukungan informasi ke-15 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Keke, Andi tau kamu marah terhadap keadaan! Tapi bukankah menyiksa diri seperti ini bukanlah Keke yang sesungguhnya?! Keke yang sesungguhnya adalah orang yang Andi cintai dan seorang gadis yang tabah. Keke yang Andi cintai adalah putri yang selalu tersenyum dan riang dalam keadaan apapun!” Ungkapnya. (hlm. 72

Ungkapan di atas datang dari Andi kekasih Keke. Ungkapan itu datang karena Andi memberikan sebuah nasihat dan semangat kepada Keke agar ia tidak terlalu menyalahkan keadaan yaitu hal yang telah dialami Keke saat ini dengan mengidap penyakit tersebut. Nasihat dan semangat dari Andi dimaksudkan agar Keke senantiasa tabah dan tegar dalam menghadapi apa yang terjadi dalam hidupnya. Sebuah nasihat yang diberikan oleh Andi inilah yang dapat termasuk kedalam dukungan informasi. Dukungan informasi yang diberikan oleh Andi membuat Keke menjadi lebih terarah. Dukungan informasi ke-16 terdapat pada kutipan berikut:

“Iya jadi Keke nggak perlu di operasi, cukup dikasih obat-obatan. Kata Prof. bisa sembuh!” (hlm. 81)

Kekhawatiran Ayah kepada Keke semakin memudar. Ayah merasakan angin segar yang datang dalam pengobatan yang dapat digunakan untuk Keke agar dapat mengobati kanker jaringan lunaknya itu. Ayah menjelaskan kepada Keke tentang bagaimana kemoterapi tersebut yaitu cara lain yang mungkin dapat menyembuhkan penyakit Keke ini tanpa operasi dan tentu tanpa menimbulkan sesuatu yang menyeramkan dari hasil operasi tersebut. Pemberian informasi dari Ayah ini tentu membuat Keke merasa senang dan membuat Keke menjadi lebih baik. Maka ungkapan yang mengandung informasi dari Ayah untuk Keke ini termasuk ke dalam dukungan informasi. Dukungan informasi ke-17 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

Ayah pernah berkata padaku untuk selalu ingat satu hal dalam hidup, yaitu sejarah. Belajarlah dari sebuah sejarah untuk melihat masa depan. Sejarakan akan membuat kamu menjadi lebih dewasa dan lebih kuat dari apa pun. (hlm. 95)

Pada kutipan di atas ini datang dari Ayah Keke. Ungkapan ini berupa sebuah nasihat dari Ayah kepada Keke agar Keke belajar dari sebuah sejarah untuk masa depan yang lebih cerah. Nasihat yang diberikan melalui Ayah untuk Keke yang terdapat dalam kutipan di ataslah yang membuatnya termasuk ke dalam dukungan informasi yang membuat Keke menjadi lebih baik. Dukungan informasi ke-18 terdapat pada kutipan berikut:

“Kamu tenang aja ke... Nggak usah khawatir. Ada Ayah, ada kak Chika, ada kak Kiki dan ada pak Iyus yang nemenin kamu ke mana aja. Pokoknya kamu tenang aja... Mendingan kita lanjutkan makan kita ini, oke?” Ujar pak Iyus sambil mengajakku bercanda. (hlm. 113)

Pak Iyus memberikan sebuah nasihat dan juga saran kepada Keke agar Keke tidak khawatir karena banyak orang-orang yang akan selalu ada untuk Keke agar Keke tidak merasa sendiri ataupun kesepian karena penyakitnya yang membuat dirinya menginap cukup lama di rumah sakit. Melihat nasihat yang diberikan pak Iyus maka dari itu ungkapan tersebut termasuk ke dalam dukungan informasi, yang membuat Keke pula menjadi lebih baik dari adanya dukungan informasi tersebut. Dukungan informasi ke-19 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Keke, kita ini sedang diuji. Keke harus sabar dan Keke harus ingat bahwa sesudah ada kesulitan pasti ada kemudahan..” (hlm. 121)

Kekhawatiran timbul lagi dari dalam diri Keke di mana ia kembali menderita kanker yang sama namun kanker itu pindah ke belahan wajah Keke yang lainnya. Melihat Keke yang khawatir dan takut putus asa kembali Ayah Keke memberikan nasihat kepada Keke agar Keke tidak putus asa lagi walau Keke mengetahui kanker itu tumbuh kembali. Dengan memberikan nasihat ini akan membuat Keke lebih kuat untuk menghadapi penyakit ia yang pernah sembuh sebelumnya. Memberikan nasihat di sini dapat termasuk ke dalam dukungan informasi. Dukungan informasi ke-20 terdapat pada kutipan berikut:

”Keke. Ayah tidak mungkin bohong kepada Keke. Keke sudah besar untuk dapat tau yang harusnya Keke ketahui. Maafkan Ayah Keke. Kanker itu benar.” Ujar Ayah terhenti dan aku mulai menarik nafasku berusaha tegar. (hlm. 121)

Ungkapan di atas datang dari Ayah Keke. Ayah memberikan nasihat kepada Keke agar Keke tidak merasa cemas dan selalu bersabar atas apa yang terjadi pada dirinya. Nasihat yang diberikan kepada Keke amat bermanfaat bagi Keke karena tentu membuat Keke lebih kuat mental dari sebelumnya jika dia akan kembali masuk rumah sakit lagi untuk menjalani kemoteapi yang amat menyiksa itu kembali. Maka ungkapan yang terdapat nasihat di atas ini termasuk ke dalam dukungan informasi. Dukungan informasi ke-21 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Keke hanya perlu bersabar. Dan Ayah janji. Tidak akan... tidak akan lama!” Ujar Ayah terlihat panik dan mulai kehabisan kata-kata untuk menghiburku. (hlm. 122)

Ayah sedih melihat Keke yang kembali menangis akan kanker ditubuhnya yang kembali muncul setelah belum lama Keke dinyatakan sembuh dari kanker tersebut. Ayah memberikan Keke sebuah nasihat agar keke senantiasa bersabar dalam menghadapi cobaan yang diberikan Tuhan kepadanya karena saat itu Keke putus asa atas apa yang terjadi kepadanya. Nasihat yang diberikan oleh Ayah tersebut masuk ke dalam salah satu dukungan sosial yaitu dukungan informasi, nasihat yang diberikan oleh Ayah dapat membuat Keke menjadi lebih baik. Dukungan informasi ke-22 terdapat pada kutipan berikut:

“Intinya Keke. Jangan takut. Prof. Mukhlis bilang. Semua akan baik-baik saja!” (hlm. 122)

Ungkapan di atas datang dari Ayah Keke karena Ayah memberikan dukungan berupa nasihat dan tetap meyakinkan kepada Keke bahwa semuanya akan baik-baik saja. Sebuah nasihat dari Ayah tersebut yang diberikan Ayah

terhadap Keke lah yang termasuk ke dalam dukungan sosial yaitu dukungan informasi. Dukungan informasi yang diterima oleh Keke ini membuat Keke merasa lebih baik. Dukungan informasi ke-23 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Ke.. nangis aja kalu itu bisa membuat kamu nggak sakit.” (hlm. 128)

Pada sebuah ungkapan di atas datang dari Fadha sahabat Keke. Ungkapan tersebut datang karena Fadha menyarankan Keke agar menangis jika menangis tersebut dapat mengobati apa yang Keke rasakan akibat kanker itu kembali. Saran dari Fadha kepada Keke inilah yang termasuk ke dalam dukungan informasi. Dukungan informasi yang Keke terima membuat Keke menjadi lebih baik. Dukungan informasi ke-24 terdapat pada kutipan berikut:

“Keke... di sini nggak ada yang mau Keke gundul. Ayah dan Pak Mukhlis juga nggak mau. Tapi ini Tuhan yang mau. Keke jangan takut gundul. Setelah sembuh, rambut Keke akan tumbuh lagi. Walau lama tapi itu kan ujuan Tuhan agar Keke sabar. Toh di mata Tuhan Keke mau gundul atau tidak... Keke tetap anaknya yang cantik!!” Jelas Ayah. (hlm. 134)

Jika dilihat melalui ungkapan di atas datang dari Ayah Keke. Ungkapan itu datang karena nasihat dan saran Ayah terhadap Keke agar Keke bersabar akibat efek kemoterapi tersebut yang membuat rambutnya menjadi gundul. Nasihat dan saran inilah yang membuat Keke dapat menjadi anak yang lebih baik lagi. Dukungan informasi yang diterima oleh Keke membuat Keke menjadi lebih baik dengan adanya nasihat tersebut. Maka dari itu ungkapan di atas termasuk ke

dalam dukungan informasi. Dukungan informasi ke-25 terdapat pada kutipan berikut:

“Bukan hanya Tuhan, Keke juga cantik bagi Ayah walau dengan atau tanpa rambut.” (hlm. 134)

Keke merasa sedih akan kemunculan kanker itu kembali. Kesedihan pun menambah ketika ia harus memiliki rambut botak karena efek dari kemoterapi. Melihat kesedihan yang berlarut-larut Ayah tidak tega untuk melihatnya. Ayah memberikan sedikit masukan kepada Keke agar Keke tidak takut rambutnya rontok efek dari kemoterapi tersebut. Karena walau bagaimanapun kecantikan bukanlah berasal dari fisik seseorang melainkan dari hati seseorang itu sendiri. Masukan tersebut berguna bagi Keke agar Keke merasa lebih baik dan merasa diperhatikan, dan ini termasuk ke dalam dukungan informasi. Dukungan informasi ke-26 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Di mata Tuhan, manusia cantik dari dalam hatinya, bukan dari rupanya. Kecantikan itu tidak abadi, pada akhirnya kita itdak akan meninggalkan apapun ketika kita menghadap padanya.” (hlm. 134)

Ungkapan di atas datang dari Prof. Mukhlis dokter yang menangani kanker Keke. Ungkapan tersebut datang karena Prof. memberikan nasihat kepada Keke bahwa manusia cantik bukan dari fisiknya melainkan dari hati. Nasihat tersebut membuat Keke tidak takut lagi jika botak kembali dan menjadikan Keke kuat dalam menghadapi cobaan tersebut. Nasihat yang diberikan oleh Prof inilah yang termasuk ke dalam dukungan sosial yaitu dukungan informasi. Dukungan informasi ke-27 terdapat pada kutipan berikut:

“Ayah ngerti. Tapi inikan cuma sementara. Kalau kamu sembuh nanti juga akan bertemu lagi. Kita menemukan jalan, dan kita harus coba. Walau kamu akan tinggal lama di Singapura untuk proses pengobatan ini. Tapi ini adalah jalan yang terbaik!” (hlm. 150)

Melihat ungkapan di atas datang pada Ayah. Ayah memberikan informasi cara terbaik untuk menyembuhkan penyakit Keke yaitu dengan cara berobat di Singapura. Walau tidak dapat dipastikan apa anaknya dapat sembuh di sana namun tidak ada salahnya Ayah mencoba. Jika seseorang memberikan sebuah informasi kepada orang yang sakit maka hal itu termasuk ke dalam dukungan sosial, oleh karena itu ungkapan tersebut termasuk ke dalam dukungan sosial yang berbentuk dukungan informasi. Dukungan informasi yang diterima oleh Keke membuat Keke menjadi lebih baik. Dukungan informasi ke-28 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Keke jangan ngomong gitu... Jangan Keke!” Ujar Ayah menenangkanku. “Keke harus kuat. Ini ujian dan ini cobaan untuk kita semua.” (hlm. 150)

Dalam ungkapan di atas ini termasuk ke dalam dukungan informasi karena Ayah memberikan dukungannya yang berbentuk sebuah nasihat terhadap Keke agar Keke merasa tidak berbicara bahwa Tuhan itu tidak adil terhadapnya. Dukungan informasi yang diterima oleh Keke ini membuat Keke menjadi lebih terarah. Dukungan informasi ke-29 terdapat pada kutipan berikut:

“Maafin Ayah kalau harus ngomong gini sama Keke. Ayah mencoba terbuka dan ingin Keke berusaha tenang. Andai saja Tuhan benar ingin Keke pergi dari dunia ini, kenapa Keke harus takut?” (hlm. 151)

Ungkapan di atas datang dari Ayah Keke karena Ayah memberikan nasihat agar Keke menjadi anak yang baik dan agar Keke menerima semua apa

yang terjadi terhadapnya. Sebuah nasihat tersebut berdampak baik bagi Keke karena membuat Keke merasa tenang dan merasa bahwa dirinya tidak berjuang sendirian untuk mengobati penyakitnya. Dalam hal ini maka ungkapan tersebut dengan sebuah nasihat Ayah termasuk ke dalam dukungan informasi. Dukungan informasi ke-30 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Apa yang Keke ingin rasakan di dunia telah Keke rasakan. Mengapa harus marah pada Tuhan? Tuhan sangat sayang sama Keke. Sehingga Keke hidup bahagia dan dapat merasakan yang belum tentu orang lain bisa rasakan!” (hlm. 151)

Ungkapan dari kutipan di atas datang dari Ayah Keke karena Ayah memberikan nasihatnya kepada Keke agar Keke dapat menerima semua apa yang terjadi terhadapnya dan agar Keke tenang dalam menghadapinya. Dukungan informasi yang diterima oleh Keke ini dapat membuat Keke menjadi lebih baik. Dukungan informasi ke-31 terdapat pada kutipan berikut:

“Hidup di dunia ini sementara. Termasuk Ayah juga. Tapi kita harus bersyukur. Bisa menikmati indahnya dunia. Mau setahun, mau tiga hari. Kenapa kita nggak siap di panggil Tuhan? Kita sudah rasakan semuanya kan?” Tanya ayah padaku. (hlm. 152)

Kesabaran dalam diri Keke telah habis. Ia putus asa akan apa yang terjadi dan belum ada lagi hasilnya dari pengobatan-pengobatan yang telah ia lakukan. Ayah Keke yang melihat itu memberikan sebuah nasihat kepada Keke agar tidak terlalu jatuh dalam keputusasaan. Ayah Keke memberikan nasihat kepada Keke agar kembali menerima semua apa yang terjadi terhadapnya dan agar Keke tenang dalam menghadapinya. Dalam kutipan tersebut masuk ke dalam dukungan informasi dengan dilihat dari nasihat Ayah kepada anaknya Keke. Dukungan yang

Ayah berikan tersebut membuat Keke menjadi lebih baik. Dukungan informasi ke-32 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Boleh dong... Ayah tau lokasi McDonald tedekat..” (hlm. 166)

Salah satu kutipan di atas ini menunjukkan bahwa Ayah memberikan kebebasan kepada Keke untuk bebas memilih makanan yang ingin dia makan, di mana sebelumnya ia dilarang makan sembarangan karena dikhawatirkan dapat memicu kanker yang berada di setengah wajah Keke. Pemberian kebebasan kepada Keke ini dimaksudkan agar Keke dapat senang dan sedikit terlupakan tentang penyakit di dalam tubuhnya. Maka melihat ujaran di atas Ayah memberi tahukan informasi kepada Keke bahwa Keke tahu letak lokasi tempat makan yang disukai Keke. Melihat informasi yang diberikan oleh Ayah tersebut maka kutipan tersebut termasuk ke dalam dukungan informasi. Dukungan informasi yang diberikan oleh Ayah ini membuat Keke menjadi lebih baik. Dukungan informasi ke-33 terdapat pada kutipan berikut:

“Setelah Prof. Peng memerikan kanker Keke, beliau menyarankan satu prosedur yang sulit untuk Ayah terima. Dan prosedur pengobatan itu sama dengan apa yang harus di lakukan di Jakarta. Untuk itu Ayah keberatan dan lebih baik Ayah memutuskan kamu berobat jalan di Indonesia dengan bantuan pengawasan Prof. Peng. (hlm. 172)

Ungkapan di atas datang dari Ayah Keke. Ayah Keke memberikan informasi kepada Keke dalam cara mengobati penyakitnya. Pemberian informasi ini termasuk ke dalam dukungan sosial yang berbentuk dukungan informasi dan adanya dukungan informasi ini membuat Keke menjadi lebih terarah dengan penyakitnya. Dukungan informasi ke-34 terdapat pada kutipan berikut:

“Prof. Peng yang menangani Kanker kamu ingin melakukan operasi dan operasi itu cukup berat untuk Ayah. Ayah rasa itu pun berat untuk kamu karena hal pertama yang harus dilakukan dalam operasi itu adalah mengangkat sel kanker itu hingga ke akarnya. Terlebih buruk dari operasi itu adalah di mana letak kanker itu ada di separuh dari bagian wajah Keke, sehingga wajah Keke juga harus dioperasi. (hlm 173)

Pengobatan di Singapura itu pun ternyata memang sia-sia. Prof. Peng yang menangani Keke menyarankan kepada Keke agar Keke segera dioperasi sebagai cara satu-satunya untuk membunuh sel kanker yang berada di setengah wajah Keke. Ayah Keke memberikan informasi tentang bagaimana cara satu-satunya Prof. Peng untuk mengobati kanker yang ada di dalam wajah Keke. Namun, Ayah Keke tidak mau jika Keke dioperasi karena efek dari operasi tersebut amatlah menyramkan di mana setengah bagian wajah Keke akan hilang. Pemberian informasi dari Ayah kepada Keke ini yang termasuk ke dalam dukungan sosial yaitu dukungan informasi. Dukungan informasi yang Keke terima tersebut membuat Keke menjadi lebih baik.

Penjelasan tentang adanya dukungan informasi dapat dibuktikan dengan adanya kutipan yang ada di atas pada novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* tersebut. Hal ini pula yang membuktikan bahwa dukungan sosial dalam bentuk dukungan informasi terdapat pula pada novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Lalu adanya dukungan informasi ini dibuktikan dengan adanya 34 kutipan yang disertai dengan penjabaran tentang penjelasan yang ada pada novel tersebut. Bentuk-bentuk dukungan informasi yang terdapat pada kutipan tersebut lewat memberi nasihat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik. Informasi tersebut bisa berupa sebuah nasihat, saran, atau pun sebuah cerita bagaimana

orang lain dapat melalui penyakit yang sama dan membuat orang lain dapat sembuh serta bisa beraktivitas kembali seperti normal. Misalnya, seseorang yang sakit bisa mendapatkan informasi dari keluarga atau dokter tentang cara untuk mengobati penyakitnya.

4.3.1.5 Dukungan Persahabatan

Dukungan persahabatan Dukungan ini mengacu pada ketersediaan orang lain untuk menghabiskan waktu dengan orang tersebut, sehingga memberikan perasaan sehingga individu akan merasa memiliki teman senasib atau memberikan perasaan dalam dirinya bahwa ia berharga dalam suatu pertemanan. Pada kutipan-kutipan berikut terdapat dukungan persahabatan yang diberikan orang lain terhadap Keke. Dukungan persahabatan yang ke-1 dapat terlihat melalui kutipan berikut:

Bila aku kesepian, dia akan menemaniku. (hlm. 5)

Pada kutipan di atas datang dari Kakak Keke yaitu Kak Kiki. Kak kiki terlihat jelas dari kutipan tersebut bahwa Kak Kiki memberikan waktunya untuk menemani Keke. Melihat Keke yang memberikan waktu dan selalu menemani Keke tersebut membuat Keke merasa ia mempunyai teman dan merasa tidak sendiri, maka hal tersebut dapat masuk ke dalam dukungan persahabatan. Dilingan persahabatan yang ke-2 terdapat pada kutipan berikut:

“Keke sakit ya? Maaf ya, ibu baru bisa datang sekarang..” (hlm. 47)

Setelah perceraian ibu Keke jarang sekali berkunjung untuk bertemu dengan keluarganya terutama Keke. Selain dikarenakan perpisahan ibu Keke jarang berkunjung juga karena kesibukan dalam pekerjaannya sehingga menyulitkannya untuk bertemu anak-anaknya. Mendengar Keke terkena kanker Ibu Keke merasa prihatin terhadap keadaannya Keke sehingga menyempatkan waktu untuk bertemu walau ibu Keke sedang sibuk. Menyempatkan waktu di sini dapat dimasukkan ke dalam salah satu dukungan sosial yaitu dukungan persahabatan. Dukungan persahabatan yang Keke terima dari ibunya ini membuat Keke merasa tidak sendiri dalam memperjuangkan penyakitnya. Dukungan persahabatan yang ke-3 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

Teman-temanku yang lain pun berdatangan. Mungkin sahabatku ingin bertanya dengan apa yang terjadi padaku, tapi mereka merasa sungkan. Mereka berusaha menerima keadaanku tanpa pernah mengeluh. Mereka selalu ada di sisiku. Itulah yang membuat aku menjadi kuat dalam menjalankan aktifitas sejenak, dan melupakan omongan dan pandangan aneh dari yang lainnya. (hlm. 53)

Kutipan di atas merujuk kepada teman-teman Keke. Pada kutipan tersebut terlihat jelas dalam paragraf bahwa teman-teman Keke mendatangi Keke untuk mengetahui penyakit Keke dan juga agar membuat Keke tidak merasa kesepian. Hal itu berdampak baik baginya karena dengan keadaan mereka membuat Keke menjadi kuat dalam menghadapi aktifitas walau dia malu dengan keadaannya yang membuat hidupnya berubah. Oleh karena itu kutipan di atas dapat dimasukkan ke dalam dukungan persahabatan dengan bukti teman-teman Keke yang berdatangan untuk menemui Keke. Dukungan persahabatan yang le-4 terdapat pada kutipan berikut:

Teman-temanku yang setia selalu ada disampingku bahkan ikut makan di kelas bersamaku. Hatiku tenang dan sejenak aku melupakan rasa malu dan sakit yang terus ada di wajahku. (hlm. 53)

Sewaktu sehat Keke dan teman-temannya pergi ke kantin untuk makan di sana. Namun tidak pada sekarang saat Keke menderita kanker. Ia diharuskan makan di kelas dengan bekal yang telah dipersiapkan oleh Ayah agar Keke tidak makan sembarangan. Teman-teman Keke pun menghabiskan waktu istirahatnya bersama Keke dengan makan di kelas saja sehingga membuat Keke tidak lagi merasa malu akan penyakitnya. Hal yang dilakukan teman-teman Keke melakukan tersebut karena kesetiaan seorang teman untuk selalu menemaninya mau senang ataupun susah. Dukungan persahabatan yang diterima Keke membuat Keke menjadi tidak sendiri. Oleh karena itu hal tersebut termasuk ke dalam dukungan persahabatan. Dukungan persahabatan yang ke-5 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

Aku sadar tidak hanya aku sendirian yang menghadapi rasa lelah ini. Aku merasa beruntung karena setiap pergi untuk berobat selalu ditemani Ayah dan kedua kakakku. Dan yang paling membuatku bersemangat saat ini karena teman se-gengku mau ikut untuk mengantarkan aku pergi ke lokasi yang jauh itu. Aku tidak menyangka mereka rela meminta izin hanya untukku. Dengan penuh kebahagiaan aku memeluk mereka yang begitu memperhatikanku. (hlm. 67)

Pada kutipan di atas merujuk pada orang-orang terdekat Keke yaitu Ayah, Kak Chika, Kak Kiki, Pak Iyus, dan teman-teman Keke. Ungkapan tersebut merujuk karena orang-orang terdekatnya tersebut senantiasa menghabiskan waktu bersama untuk menemani Keke saat mencari pengobatan untuknya di daerah Banten. Hal tersebut berdampak baik bagi Keke karena tentu akan membuat Keke

bersemangat untuk sembuh dan dapat melupakan sedikit keputus asaannya akibat dari penyakitnya tersebut, selain itu dukungan persahabatan tersebut membuat Keke merasa mempunyai teman dan tidak sendiri. Dukungan persahabatan ke-6 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

Bahkan aku tak percaya, saat aku membuka pintu. Wajahnya tersenyum penuh hangat menyambutku. Di tangannya terdapat segelas air putih dan obat-obat yang harus kumakan. (hlm. 72)

Keke menolak untuk minum obat maupun makan dikarenakan ia kecewa dan terpuruk amat dalam. Penolakannya tersebut karena penyakit yang dideritanya membuat ia malu dan membuat dirinya menderita. Melihat Keke yang tidak ingin makan Ayah Keke segera meminta Andi untuk bertemu Keke. Andi bertemu Keke agar Keke mau makan jika dibujuk olehnya. Karena sebelumnya Ayah dan kedua kakak Keke sudah membujuk Keke namun tidak berhasil. Melihat sebuah usaha yang dilakukan dari Andi dengan menyempatkan waktunya untuk bertemu Keke dan membujuk agar Keke untuk makan maka dapat dimasukkan ke dalam dukungan sosial yang berbentuk dukungan persahabatan. Dukungan persahabatan yang Andi berikan kepada Keke membuat Keke merasa tidak lagi kesepian. Dukungan persahabatan ke-7 terdapat pada kutipan berikut:

Aku bahagia saat menjalani proses kemoterapi ini. Aku tidak merasa kesepian. Aku begitu bahagia saat melihat seluruh teman-temanku datang. Mereka datang untuk membuatku gembira dan memberikan dukungan padaku untuk menjalani kemoterapi ini. Aku tidak kesepian seperti ketika aku harus berkeliling untuk mencari pengobatan alternative yang jauh hingga pantatku terasa pegal. Seluruh sahabat yang kucintai datang memberikan semangat luar biasa dalam diriku. Dan yang paling membuatku menjadi lebih semangat, Andi kekasihku juga hadir untuk memberikan dukungan untukku. (hlm. 82-83)

Dalam kutipan di atas merujuk kepada teman-teman Keke dan Andi kekasih Keke. Mereka senantiasa datang agar memberikan semangat kepada Keke untuk menjalani kemoterapinya yang pertama. Melihat hal di atas dapat diartikan bahwa teman-teman Keke dan Andi menyediakan waktunya untuk bersama Keke agar ia selalu kuat dan Keke tidak lagi merasa sendiri. Maka hal tersebut dapat termasuk ke dalam dukungan sosial yaitu dukungan persahabatan. Dukungan persahabatan yang ke-8 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

Saat aku tersadar dari tidurku, ayah sudah ada di sampingku. (hlm. 84)

Proses dari kemoterapi pertama yang menyeramkan itu telah selesai. Keke tertidur pulas karena melewati kemoterapi yang cukup melelahkan baginya. Ayah memberikan dukungan kepada Keke dengan cara selalu ada dan selalu menemani Keke agar Keke tidak merasa kesepian dan sendirian. Dalam hal tersebut maka apa yang dilakukan Ayah tersebut dapat termasuk ke dalam dukungan persahabatan dengan dilihat dari Ayah yang selalu ada dan menemani Keke. Dukungan persahabatan yang ke-9 terdapat pada kutipan berikut:

Aku bahagia dan terus berjuang bersama mereka yang selalu ada di sampingku. Bagiku, mereka adalah karunia, seperti malaikat yang dalam dalam mimpiku. (hlm. 85)

Sedikit demi sedikit setiap proses dari kemoterapi telah Keke jalani. Sudah sehari-hari juga Keke telah menginap di rumah sakit untuk diberikan tindakan langsung dalam pengobatannya. Dalam setiap pengobatannya Keke bersyukur dan selalu kuat dalam menjalani proses demi proses pengobatan untuk Keke. Orang-orang terdekat Keke yaitu keluarga Keke, sahabat-sahabatn Keke, Andi, dan

teman-teman Keke di kelas lainnya mereka semua datang untuk datang memberikan dukungan kepada Keke dengan cara menyempatkan waktu mereka untuk menemani Keke. Melihat mereka semua yang menyempatkan waktu untuk bertemu Keke maka kutipan tersebut dapat masuk ke dalam dukungan sosial yaitu dukungan persahabatan. Dukungan persahabatan yang Keke terima membuat Keke merasa tidak sendiri. Dukungan persahabatan yang ke-10 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

Tetapi dibalik rasa sakitku untungnya ada berkah. Selama aku dirawat di rumah sakit, aku merasa senang karena aku melihat keluargaku yang utuh. Ibuku hadir untuk selalu mendampingi selama di rumah sakit. (hlm. 86)

Kutipan di atas merujuk kepada ibu Keke. Ibu Keke turut hadir memberikan waktunya untuk menemani Keke, yang sebelumnya ia jarang dan tidak pernah ada waktu untuk bertemu Keke saat Keke masih dalam keadaan sehat. Hal tersebut karena ibu dan Ayah Keke telah bercerai. Melihat uraian di atas maka kutipan tersebut termasuk ke dalam dukungan persahabatan. Dukungan persahabatan yang diterima oleh Keke membuat Keke merasa tidak sendiri. Dukungan persahabatan yang ke-11 terdapat pada kutipan berikut:

Ketika aku pulang ke rumah bersama Ayah, kedua kakakku dan Pak Iyus yang setia, mereka menemaniku. Aku menggunakan selimut untuk menutupi wajahku karena aku merasa tidak nyaman tanpa sehelai rambut di kepalaku. (hlm. 86)

Dalam kutipan di atas ini merujuk kepada Ayah, kak Kiki, kak Chika, dan Pak Iyus. Pada kutipan tersebut Ayah, kak Kiki, kak Chika dan Pak Iyus terus menemani Keke hingga pulang ke rumah. Hal ini dapat membuat Keke merasa nyaman dan terhindar dari rasa malu dibandingkan sendirian karena saat itu

rambut Keke menjadi botak efek dari kemoterapi tersebut. Melihat hal tersebut maka kutipan di atas termasuk ke dalam dukungan persahabatan. Dukungan persahabatan yang ke-12 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

Walaupun operasi itu berhasil dilakukan, tapi aku tak kunjung sadar. Keluargaku berkumpul bersama keluarga dan teman-temanku dan juga Andi kekasihku. Sepertinya mereka sudah pasrah terhadap nasibku dan Prof. juga belum bisa memastikan kapan aku akan sadar. Mereka membaca ayat-ayat Al Qur'an setiap hari di sampingku. (hlm. 88)

Kutipan di atas merujuk kepada keluarga Keke, teman-teman Keke dan Andi. Pada kutipan di atas ini termasuk ke dalam dukungan persahabatan karena keluarga Keke, teman-teman Keke dan Andi selalu hadir untuk memberikan doa kepada Keke saat Keke sedang koma. Tidak hanya memberikan doa saja namun mereka pun selalu hadir di samping Keke saat Keke sedang kritis. Melihat hal ini maka kutipan tersebut termasuk ke dalam dukungan persahabatan. Dukungan persahabatan yang Keke terima membuat Keke menjadi tidak sendiri. Dukungan persahabatan yang ke-13 terdapat pada kutipan berikut:

Ketakutanku terhenti ketika teman-temanku mendekatiku. Mereka bercerita sesuatu yang indah, aku tidak ingin menyerah dalam pikiran negatif. (hlm. 119)

Keke telah dinyatakan sembuh dari penyakitnya. Namun seperti ada yang aneh pada diri Keke itu sendiri. Ditambah lagi ada sesuatu yang Ayah dan pak Iyus sembunyikan dari Keke. Dia merasa bahwa dirinya terjangkit kanker kembali. Pada kutipan di atas menunjukkan dukungan persahabatan karena teman-teman Keke segera mendekati Keke disaat kepala Keke sedang pusing dan Keke merasa bahwa kanker ditubuhnya muncul kembali. Dukungan persahabatan ini

membuat Keke merasa mempunyai teman. Dukungan persahabatan yang ke-14 terdapat pada kutipan berikut:

Kekasihku Andi ia datang padaku. Ia mengetuk pintu di kamarku. Tapi, aku tidak ingin membukanya. Aku sangat tidak sanggup melihatnya dalam keadaan ini untuk kedua kalinya. (hlm. 132)

Ketika kanker itu muncul kembali keadaan Keke kembali memburuk. Kini mukanya kembali membengkak sehingga ia tampak seperti monster kembali. Pada kutipan di atas merujuk kepada Andi kekasih Keke. Kutipan tersebut termasuk ke dalam dukungan persahabatan kerana Andi datang untuk mendukung Keke agar Keke kuat untuk menjalani kemoterapi yang menyiksa itu lagi. Dukungan persahabatan tersebut, membuat Keke menjadi tidak sendiri lagi. Dukungan persahabatan yang ke-15 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

Ingin rasanya aku menangis tapi kesedihan itu hilang seketika saat semua sahabatku mulai datang. Mereka tidak pernah jauh dariku. Mereka datang untuk memberikan semangat padaku. Tidak sedikitpun aku merasa kesepian, mereka selalu ada disisiku. (hlm. 136-137)

Kutipan di atas merujuk kepada teman-teman Keke. Teman-teman Keke menghabiskan waktunya menemani Keke dan berdoa untuk Keke agar Keke lekas pulih dan tidak merasa kesepian yang menguatkan Keke agar segera sembuh. Dukungan persahabatan yang Keke terima membuat Keke merasa tidak lagi sendiri. Melihat lah ini maka apa yang dilakukan kepada teman-teman Keke terhadap Keke itu sendiri termasuk ke dalam dukungan persahabatan. Dukungan persahabatan yang ke-16 terdapat pada kutipan berikut:

Mendengar berita aku koma, seluruh teman-teman sekolahku datang. Andi kekasihku pun datang. Guru-guru sekolahku tak ketinggalan untuk datang. Semua cemas dan berdoa di sisiku. (hlm. 138-139)

Melihat kutipan di atas, kutipan di atas merujuk kepada teman-teman Keke, Andi dan guru-guru Keke. Kehadiran mereka semua untuk menyempatkan waktu menjenguk dan berdoa terhadap Keke agar Keke lekas bangun dari komanya. Maka kehadiran mereka yang menyempatkan waktu untuk menjenguk Keke tersebut termasuk ke dalam dukungan persahabatan. Dukungan persahabatan yang Keke terima membuat Keke tidak merasakan kesepian. Dukungan persahabatan yang ke-17 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

Untuk seharian ini aku dijaga oleh ibuku saat Ayah ke Singapura. Aku merasakan kerinduan yang sangat besar walaupun ia pergi tak lebih dari 12 jam. Tapi aku senang Ibu datang padaku untuk menggantikannya, bahkan kekasih dan semua teman-temanku menginap di rumah agar aku tidak kesepian. (hlm. 149)

Keke akan menjalani pengobatan di Singapura. Hal itu dilakukan karena Prof. Mukhlis dokter yang menangani kanker Keke menyerah tidak sanggup untuk melenyapkan kanker itu kembali. Hingga akhirnya Ayah Keke mendapatkan ide untuk mencoba mengobati Keke di Singapura. Ayah segera pergi ke sana untuk mencari dokter yang bisa untuk melenyapkan kanker Keke. Selama Ayah ke Singapura ibu Keke, Andi dan teman-teman Keke mereka senantiasa menemani Keke disaat Ayahnya sedang ke Singapura untuk bertemu dokter yang bisa mengobati Keke. Hal ini tentu membuat Keke tidak merasa kesepian karena ditinggal oleh Ayahnya. Melihat hal ini maka kutipan tersebut termasuk ke dalam dukungan persahabatan. Dukungan persahabatan ke-18 terdapat pada kutipan berikut:

“Ayah ngerti Keke. Tapi kan Ayah juga ikut kesana sama kamu.” (hlm. 150)

Ungkapan tersebut datang dari Ayah Keke karena Ayah selalu menemani Keke selama di rumah sakit Singapura untuk penyembuhan kanker yang diderita Keke. Melihat ungkapan tersebut dapat dimasukkan ke dalam dukungan sosial Keke. Melihat ungkapan tersebut dapat dimasukkan ke dalam dukungan sosial yaitu yang berbentuk dukungan persahabatan. Dukungan persahabatan yang Keke terima membuat Keke merasa tidak sendiri. Dukungan persahabatan yang ke-19 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

Semua teman-teman sekolahku seperti merasa sangat kehilangan. Angel dan gengnya mendekatiku, ia memberikan sebuah bunga yang telah mereka rangkai dari kertas warna. (hlm. 159)

Pada kutipan di atas termasuk ke dalam dukungan persahabatan. Hal itu dapat terlihat karena Angel dan gengnya yang dulu memusuhi Keke pun turut mendekati Keke dan memberikan sebuah bunga kertas sebagai tanda bahwa Keke adalah orang yang berarti bagi hidup mereka. Bunga kertas diberikan karena bunga kertas dipercaya sebagai pembawa keberuntungan. Melihat hal tersebut maka kutipan tersebut termasuk ke dalam dukungan persahabatan. Dukungan persahabatan yang diberikan Angel kepada Keke membuat Keke merasa tidak sendiri. Dukungan persahabatan yang ke-20 terdapat pada kutipan berikut:

Sebelum aku kembali dari Jakarta, Ayah telah memberitahu teman-temanku di Jakarta. Mereka dengan antusias datang menyambutku di Bandara, sungguh hatiku sangat bergembira. (hlm. 176)

Pengobatan di Singapura pun sia-sia karena Prof Peng dokter yang menangani kanker Keke mempunyai cara yang tidak Ayah inginkan untuk

mengobati anaknya. Cara itu sama yaitu dengan melakukan operasi. Kutipan tersebut merujuk kepada sahabat-sahabat Keke. Dalam kutipan tersebut termasuk ke dalam dukungan persahabatan karena sahabat-sahabat Keke menyempatkan waktunya untuk menjemput Keke di bandara dan adanya dukungan tersebut membuat Keke merasa mempunyai teman. Dukungan persahabatan yang ke-21 terdapat pada kutipan berikut:

Beberapa mata pelajaran telah tertinggal sehingga aku harus extra dalam memperhatikan bab demi bab pelajaran yang kutinggalkan. Untungnya aku memiliki sahabat yang selalu ada untukku. Mereka selalu datang padaku. Mereka selalu mngejarkanku beberapa hal yang tak kupahami. (hlm. 188)

Berhari-hari, berminggu-minggu dan berbulan-bulan telah Keke lalui untuk menjalani pengobatan untuk menyembuhkannya dari kanker. Dalam waktu yang cukup lama tersebut tentu Keke semakin ketinggalan pelajaran yang telah diajarkan oleh guru-guru di sekolah. Ujian pun akan datang namun Keke tetap berkeinginan keras untuk mengikuti ujian tersebut. Merasa kesulitan dalam belajar sahabat-sahabat Keke selalu membantu Keke untuk mengajarkan Keke hal-hal yang tidak Keke ketahui. Mereka juga selalu menyempatkan waktu unuk Keke. Melihat hal ini maka kutipan tersebut termasuk ke dalam dukungan persahabatan yang ditunjukkan dari teman-teman Keke yang selalu menyempatkan waktunya dan juga mengajarkan kepada Keke apabila Keke tidak mengerti dalam pelajaran, lalu dukungan tersebut membuat Keke menjadi tidak sendiri. Dukungan persahabatan yang ke-22 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“Iya Keke.. Ayah tungguin. Kalau Keke ngantuk, tidur aja.. Biar cepat sehat. Ayah akan selalu di sini!” (hlm. 198)

Pada ungkapan diatas datang dari Ayah Keke. Ketersediaan Ayah menghabiskan sisa-sisa waktu hidup Keke dengan cara terus menemani Keke saat rawat inap di rumah sakit. Ketersediaan tersebut dapat diartikan bahwa Ayah selalu memberikan waktunya untuk menemani dan menghabiskan waktu bersama Keke. Dalam hal ini maka ungkapan tersebut termasuk ke dalam dukungan persahabatan, dukungan yang diterima Keke melalui Ayah membuat Keke tidak merasa kesepian. Dukungan persahabatan yang ke-23 terdapat pada kutipan berikut:

Sahabat-sahabat yang tau aku kembali masuk rumah sakit, selalu hadir dalam setiap hariku dan itulah yang membuatku ingin selalu membuka mataku. Doa mereka selalu menyertaiku. Andi bahkan datang padaku. Aku begitu gembira melihat semuanya meluangkan waktu untuk datang. (hlm. 199)

Kondisi fisik Keke semakin melemah. Mengetahui Keke masuk rumah sakit kembali sahabat-sahabat Keke dan Andi kekasih Keke datang meluangkan waktunya untuk mengunjungi Keke yang membuat Keke menjadi gembira. Dalam hal ini maka kutipan tersebut termasuk ke dalam dukungan persahabatan yang berwujud dari sebuah kunjungan dari mereka untuk meluangkan waktunya agar bertemu dengan Keke, dan dukungan yang diterima tersebut membuat Keke menjadi tidak kesepian. Dukungan perahabatan yang ke-24 dapat dilihat melalui kutipan berikut:

Dokter mengatakan tubuhku koma untuk waktu yang sulit dijelaskan. Semua sahabatku mulai berdatangan dan keluarga besarku mulai berkumpul di sisiku. Walau aku tertidur tanpa pernah bangun. Mereka selalu setia ada disampingku. (hlm. 204)

Pada kutipan di atas merujuk kepada sahabat-sahabat Keke dan Andi. Sahabat-sahabat Keke dan Andi selalu ada menemani Keke di saat Keke terjatuh koma di rumah sakit. Melihat hal tersebut mereka selalu menyempatkan waktunya untuk menghabiskan waktunya bersama Keke agar Keke tidak merasakan kesepian dan merasa dirinya mempunyai banyak teman serta banyak orang yang menyanginya. Melihat hal tersebut maka kutipan di atas termasuk ke dalam dukungan persahabatan.

Penjelasan tentang adanya dukungan persahabatan dapat dibuktikan dengan adanya kutipan yang ada di atas pada novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* tersebut. Hal ini pula yang membuktikan bahwa dukungan sosial dalam bentuk dukungan persahabatan terdapat pula pada novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Lalu adanya dukungan persahabatan ini dibuktikan dengan adanya 24 kutipan yang disertai dengan penjabaran tentang penjelasan yang ada pada novel tersebut. Bentuk-bentuk dukungan persahabatan yang terdapat pada kutipan tersebut lewat ketersediaan orang lain untuk menghabiskan waktu dengan orang tersebut, sehingga memberikan perasaan sehingga individu akan merasa memiliki teman senasib atau memberikan perasaan dalam dirinya bahwa ia berharga dalam suatu pertemanan.

4.4 Interpretasi Data

Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* ini menunjukkan adanya penggunaan dukungan sosial. Penggunaan dukungan sosial tersebut terlihat dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra dan datanya didapatkan dengan cara

analisis struktural yang dilihat dari narasi dalam novel maupun percakapan antar tokoh. Dukungan sosial menggambarkan bagaimana dukungan yang sebenarnya terjadi dan diberikan dari orang lain kepada individu, serta adanya penerimaan dari orang lain atau kelompok terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia dicintai dan dirawat, dihormati dan dihargai yang berdampak positif bagi individu dan dukungan sosial itu sendiri dapat berasal dari orang tua, pasangan, kerabat lain, teman, kontak sosial dan masyarakat (seperti gereja atau klub), atau bahkan dari hewan peliharaan yang setia. Dukungan sosial dalam kajian ini terdapat ke lima bentuk dukungan sosial, yaitu dukungan emosional (*emotional support*), dukungan penghargaan (*esteem support*), dukungan nyata atau instrumental (*instrumental support*), dukungan informasi (*informational support*), dan dukungan persahabatan (*companionship support*).

Dukungan sosial pun mempunyai pengaruh penting terhadap tokoh utama dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* tersebut. Hal ini dapat terlihat dengan bagaimana melalui dukungan sosial yang diberikan oleh orang-orang di sekitarnya, memberikan motivasi lebih untuk tokoh utama agar ia dapat bertahan dan berjuang untuk melawan penyakitnya yang membuat dia menderita.

Dalam analisis dukungan sosial ini terlihat bahwa dukungan sosial berpengaruh dalam segi peristiwa yang dijalani tokoh utama. Dukungan sosial terbukti efektif ketika diberikan kepada seseorang disaat ia sedang mengalami masa-masa yang menakutkan sama seperti peristiwa yang dialami oleh tokoh utama itu sendiri. Di mana peristiwa-peristiwa yang dapat dikatakan menyeramkan dan menakutkan justru tokoh utama itu sendiri menganggap bahwa

peristiwa tersebut menjadi peristiwa yang membuatnya bahagia. Hubungan antara dukungan sosial dengan perwatakan tokoh adalah melalui perwatakan tokoh dukungan sosial dapat mengubah tingkah laku seseorang yang sebelumnya merasa putus asa, stres, dan marah lalu mengalami perubahan menjadi bahagia maupun semangat untuk menjalani setiap proses penyembuhan yang mengerikan terhadap tokoh utama.

Melihat analisis dukungan sosial dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* ini dukungan sosial yang dominan adalah dukungan emosional dan yang paling sedikit adalah dukungan penghargaan. Hal tersebut karena disaat orang sakit tentu orang lain akan memberikan bentuk dukungannya berupa emosional atau perasaan seseorang seperti empati, simpati yang berupa pertanyaan ataupun rasa kasihan terhadap penyakit yang ia derita. Dukungan penghargaan menjadi paling sedikit karena dalam cerita tokoh utama hanyalah sembuh sementara. Sehingga bentuk-bentuk penghargaan seperti orang lain yang bangga terhadap tokoh utama hanya sedikit.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Peneliti sadar masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini sekalipun penelitian ini dapat diselesaikan. Ada beberapa bagian dalam penelitian ini pada dasarnya masih berada pada taraf yang jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan-keterbatasan yang ada ketika melakukan penelitian ini. Keterbatasan tersebut, yakni sebagai berikut:

- 1) Interpretasi terhadap hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sama dengan peneliti yang lain, sehingga kemungkinan yang terjadi adalah adanya perbedaan interpretasi dengan peneliti lain.
- 2) Keterbatasan pemahaman yang dimiliki peneliti tentang dukungan sosial yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini.
- 3) Keterbatasan pemahaman terhadap bentuk-bentuk di dalam dukungan sosial yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan nyata atau instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan.
- 4) Ranah ilmu tentang dukungan sosial yang tidak dipelajari langsung di bidang pendidikan, oleh sebab itu peneliti hanya memanfaatkan buku-buku teori saja yang berkaitan dengan dukungan sosial.